

SKRIPSI

**PENGARUH KETELADANAN GURU PAI TERHADAP DISIPLIN
BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 3 PATAMPANUA
KABUPATEN PINRANG**



OLEH

**HATIKA YUNUS
NIM: 2220203886208080**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2026

**PENGARUH KETELADANAN GURU PAI TERHADAP DISIPLIN
BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 3 PATAMPANUA
KABUPATEN PINRANG**



OLEH

HATIKA YUNUS

NIM: 2220203886208080

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam
Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2026

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : pengaruh keteladanan guru PAI terhadap disiplin belajar peserta didik di SMP Negeri 3 Patampanua Kabupaten pinrang

Nama Mahasiswa : Hatika Yunus

Nomor Induk Mahasiswa : 2220203886208080

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK Dekan Fakultas Tarbiyah
Nomor: B-1712/In.39/FTAR.01/PP.00.9/06/2025

Disetujui Oleh :

Pembimbing Utama : Bahtiar, S. Ag, M.A,
NIP : 19720505 199803 1 004

(.....)

Mengetahui;
Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Ahdar, M.Pd.I
NIP: 197612302005012002

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : pengaruh keteladanan guru PAI terhadap disiplin
belajar peserta didik di SMP Negeri 3 Patampanua
Kabupaten pinrang

Nama Mahasiswa : Hatika Yunus

Nomor Induk Mahasiswa : 2220203886208080

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan penguji : B.1881 /In.39/FTAR.01/PP.00.9/05/2026

Tanggal Kelulusan : 17 juni 2026

Disetujui Oleh Komisi Penguji

Bahtiar, S.Ag, M.A. (Ketua) (.....)

Dr. Muzakkir, M.A. (Anggota) (.....)

Dr. Amiruddin Mustam, M.Pd. (Anggota) (.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah


Dr. Ahdar, M.Pd.I
NIP.197612302005012002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ
الْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada orang tua tercinta Ibu saya Salpiah dan Ayah saya Muhammad Yunus serta kepada saudara-saudari saya Windasari, Sri Atira Yunus, Nurul Mufidah dan Ahmad Syauqi, dimana dengan pembinaan dan berkat doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akhir ini tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Bapak Bahtiar, S.Ag, M.A. selaku pembimbing, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis mengucapkan banyak terimah kasih.

Penulis juga menyampaikan banyak terima kasih kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Hj Darmawati, S.Ag., M.Pd sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah berkontribusi dalam mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Ahdar, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah di IAIN Parepare.
3. Bapak Dr. Andi Muhammad Asbar, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah di IAIN Parepare
4. Dosen Penguji Penulis, Bapak Dr. Muzakkir, M.A. dan Dr. Amiruddin Mustam, M. Pd yang meluangkan waktunya untuk menghadiri seminar

proposal dan seminar hasil, serta telah memberikan kritik dan saran untuk penyelesaian skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah mendidik dan memberikan ilmu kepada penulis selama melakukan studi di IAIN Parepare.
6. Bapak dan Ibu Staf Administrasi Fakultas Tarbiyah yang telah banyak membantu.
7. Kepala Sekolah, dewan guru, serta peserta didik di SMP negeri 3 Patampanua yang telah meluangkan waktunya untuk membantu penyelesaian skripsi ini.
8. Penulis juga mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada sahabat tercinta penulis Zakiyah dan Murni Cania yang senantiasa menemani perjalanan penulis sejak awal masa perkuliahan hingga terselesaikannya skripsi ini. Terima kasih atas segala dukungan, perhatian, semangat, dan kebersamaan yang diberikan, terutama di saat penulis menghadapi berbagai kesulitan dan kebingungan. Kehadiran mereka telah memberikan banyak arti dan menjadi bagian berharga dalam perjalanan akademik penulis.

Parepare, 06 Mei 2026

19 Dzulqaidah 1447 H

Penulis,-



HATIKA YUNUS

NIM. 2220203886208080

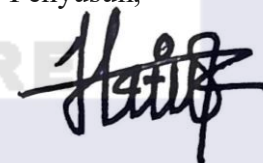
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Hatika Yunus
NIM : 2220203886208080
Tempat/Tgl. Lahir : Garungga, 06 juli 2004
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Pengaruh keteladanan guru PAI terhadap disiplin belajar peserta didik di SMP negeri 3 patampanua kabupaten pinrang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 06 Mei 2026
Penyusun,



HATIKA YUNUS
NIM. 2220203886208080

ABSTRAK

Hatika Yunus. *Pengaruh Keteladanan Guru PAI Terhadap Disiplin Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 3 Patampanua Kab. Pinrang* (dibimbing oleh Bahtiar).

Disiplin belajar diartikan sebagai kesadaran untuk mematuhi peraturan dan norma dalam proses pembelajaran yang sangat penting untuk mendukung keberhasilan pendidikan. Berdasarkan pengamatan awal, peneliti melihat bahwa disiplin belajar peserta didik di SMP Negeri 3 Patampanua masih perlu perhatian lebih, terutama dalam hal ketepatan waktu dan kepatuhan terhadap aturan sekolah selama proses pembelajaran berlangsung.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis *penelitian ex post facto*. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik di SMP Negeri 3 Patampanua yang berjumlah 64 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik sampling jenuh, di mana seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, angket, dan dokumentasi. Data yang telah terkumpul dianalisis dengan teknik analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh hasil bahwa: 1) Keteladanan guru PAI di SMP Negeri 3 Patampanua tergolong tinggi dengan angka persentase 86,4%. 2) Disiplin belajar peserta didik tergolong tinggi dengan angka persentase 83,85%. 3) Terdapat pengaruh signifikan antara keteladanan guru PAI terhadap disiplin belajar peserta didik di SMP Negeri 3 Patampanua. Hasil perhitungan regresi linear sederhana diperoleh $Y = 68,192 + 0,323 X$ menunjukkan angka koefisien regresi nilainya adalah 0,323. Selanjutnya nilai r^2 atau nilai *R Square* yang didapatkan adalah 0,560. Nilai tersebut menunjukkan bahwa pengaruh keteladanan guru PAI (X) terhadap disiplin belajar (Y) sebesar 56%, sementara 44% dipengaruhi oleh faktor lain yang peneliti tidak masukkan dalam penelitian.

Kata Kunci: *Keteladanan Guru PAI, Disiplin Belajar*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	10
B. Tinjauan Teori.....	11
C. Kerangka Pikir.....	40
D. Hipotesis Penelitian	43
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Pendekatan dan jenis Penelitian.....	44
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	45
C. Populasi dan Sampel	45
D. Teknik Pengumpulan Data	46

E. Definisi Operasional Variabel.....	47
F. Instrumen Penelitian	48
G. Teknik Analisis Data	55
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	60
A. Deskripsi Hasil Penelitian	60
B. Pengujian Persyaratan Analisis Data	66
C. Pengujian Hipotesis	70
D. Pembahasan hasil penelitian	76
BAB V PENUTUP	80
A. Simpulan.....	80
B. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA.....	I
LAMPIRAN	VI
BIODATA PENULIS	XX

DAFTAR GAMBAR

No. gambar	Judul gambar	Halaman
2.1	Bagan kerangka pikir	43
4.1	Histogram variabel independen	64
4.2	Histogram variabel dependen	67
4.3	Uji heteroskedostisitas menggunakan metode scatterplott	70

DAFTAR TABEL

No. tabel	Judul tabel	Halaman
3.1	Populasi	43
3.2	Kisi-kisi instrumen	47
3.3	Uji valid angket variabel x	48-49
3.4	Uji valid angket variabel y	49-50
3.5	Hasil uji reliabilitas variabel x	51
3.6	Hasil uji reliabilitas variabel y	52
3.7	Presentase dan kategori	53
4.1	Uji statistik deskriptif variabel x	57
4.2	Distribusi frekuensi variabel x	58-59
4.3	Uji statistik deskriptif variabel y	60
4.4	Distribusi frekuensi variabel x	61-62
4.5	Uji normalitas	64
4.6	Uji linearitas	65
4.7	Uji heteroskedastisitas	66
4.8	Uji hipotesis deskriptif variabel x	67
4.9	Kriteria penilaian berdasarkan persentase	68
4.10	Uji hipotesis deskriptif variabel y	69
4.11	Uji f	70
4.12	Uji t (<i>coeficiens</i>)	71
4.13	Model summary	72
4.14	Pedoman koefisien korelasi	72

DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul Lampiran	Halaman
1	Surat Keputusan Pembimbing	IV
2	Surat Permohonan Rekomendasi Izin Meneliti	V
3	Surat Izin Meneliti Dari Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	VI
4	Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	VII
5	Instrumen Penelitian	VIII
6	Tabulasi Data Hasil Penelitian keteladanan guru PAI (X)	XIII
7	Tabulasi Data Hasil Penelitian disiplin belajar peserta didik (Y)	XIV
8	Nilai T Tabel	
9	Dokumentasi	XV
10	Biodata Penulis	XVI

PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	<i>Alif</i>	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	<i>Ba</i>	B	Be
ت	<i>Ta</i>	T	Te
ث	<i>Ṣa</i>	Ṣ	Es (dengan titik diatas)
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>Ḥa</i>	Ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	<i>Kha</i>	Kh	Ka dan Ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Dhal</i>	Dh	De dan Ha
ر	<i>Ra</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sin</i>	N	Es
ش	<i>Syin</i>	Sy	Es dan Ye
ص	<i>Ṣad</i>	Ṣ	Es (dengan titik dibawah)

ض	<i>Dad</i>	D	De (dengan titik dibawah)
ط	<i>Ta</i>	T	Te (dengan titik dibawah)
ظ	<i>Za</i>	Z	Zet (dengan titik dibawah)
ع	<i>'Ain</i>	‘ —	Koma Terbalik Keatas
غ	<i>Gain</i>	G	Ge
ف	<i>Fa</i>	F	Ef
ق	<i>Qof</i>	Q	Qi
ك	<i>Kaf</i>	K	Ka
ل	<i>Lam</i>	L	El
م	<i>Mim</i>	M	Em
ن	<i>Nun</i>	N	En
و	<i>Wau</i>	W	We
ه	<i>Ha</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	— ’	Apostrof
ي	<i>Ya</i>	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak ditengah atau diakhir, maka ditulis dengan tanda (’).

2. Vokal

- Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
-------	------	-------------	------

اَ	<i>Fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Dammah</i>	U	U

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيَ-	<i>Fathah dan Ya</i>	Ai	a dan i
اَوْ-	<i>Fathah dan Wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ: *kaifa*

حَوْلَ: *hauula*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ/يَ-	<i>Fathah dan Alif atau Ya</i>	Ā	a dan garis diatas
اِ-	<i>Kasrah dan Ya</i>	Ī	i dan garis diatas
اُ-	<i>Dammah dan Wau</i>	Ū	u dan garis diatas

Contoh:

مَاتَ	: <i>Māta</i>
رَمَى	: <i>Ramā</i>
قِيلَ	: <i>Qīla</i>
يَمُوتُ	: <i>yamūtu</i>

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- 1) *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]
- 2) *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].
- 3) Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *Raudah al-jannah* atau *Raudatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *Al-madīnah al-fādilah* atau *Al-madīnatul fādilah*

الْحِكْمَةُ : *Al-hikmah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ـ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *Al-Haqq*

الْحَجُّ : *Al-Hajj*

نُعَمَّ : *Nu'ima*

عُدُو : *'Aduwwun*

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يَ), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

عَلِيٌّ : "Ali (bukan 'Alyy atau 'Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari katayang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-biladu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'muruna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمِرْتُ : *umirtu*

8. Kata arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau

kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*.

Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fi zilal al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibarat bi 'umum al-lafz la bi khusus al-sabab

9. Lafz al-jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dinullah*

بِاَللّٰهِ : *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada lafz *al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللّٰهِ : *hum fi rahmmatillah*

10. Huruf kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan kepada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa ma Muhammadun illa rasul

Inna awwala baitin wudi'a linnasi lalladhi bi Bakkata mubarakan

Syahru Ramadan al-ladhi unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusi

Abu Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abu* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abu al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad* (bukan: *Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu*)

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi *Abu Zaid, Nasr Hamid* (bukan: *Zaid, Nasr Hamid Abu*)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānahūwata ‘āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu ‘alaihi wasallam</i>
a.s.	=	<i>‘alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrāhīm/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
بدون	=	بدون
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
بدون ناشر	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها / إلى آخره
جزء	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam Bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

- et al, : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan untuk karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahannya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam Bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran yang penting. Pendidikan bukan sekedar dapat meningkatkan kecerdasan intelektual, tetapi juga dapat mengembangkan kepribadian seseorang. Pendidikan sebagai usaha untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki dari berbagai aspek, baik dari aspek fisik, intelektual, sosial, maupun spiritual.¹

Selaras dengan tujuan pendidikan nasional, yang tercantum dalam Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang menyatakan: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Tujuan nasional tersebut untuk dapat terwujud, diperlukan pendidikan yang berkualitas. Untuk menciptakan atau membangun pendidikan yang berkualitas, diperlukan adanya seorang atau guru yang dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik. Guru merupakan komponen yang

¹ Jumintan Hasibuan, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Kedisiplinan Siswa Siswa MTs S Babussalam Kecamatan Angkola Muara Tais Kabupaten Tapanuli Selatan" 1, no. 1 (2020).

² Luthfi Anis Muadzin dan Romelah, "Implementasi Metode Keteladanan Pada Pembelajaran Akhlak Di SMP Muhammadiyah Boarding School Tarakan," *Moral : Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2025): <https://doi.org/10.61132/moral.v2i1.593>.

berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Guru yang profesional dan berkualitas, hendaknya memiliki kepribadian yang baik pula, sehingga dapat dijadikan sebagai contoh bagi para peserta didik.³

Ketika di sekolah peserta didik diberikan ilmu pengetahuan, dibimbing, diarahkan, dan dilatih. Hal tersebut merupakan upaya untuk dapat meningkatkan kecerdasan, keterampilan, maupun sebagai sarana untuk membentuk kepribadian dan sikap, salah satunya yaitu disiplin. Kedisiplinan adalah hal yang penting. “Sikap disiplin menunjuk kepada kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya”. Penerapan kedisiplinan kepada peserta didik, maka diharapkan peserta didik akan menjadi lebih teratur, mandiri, serta bertanggung jawab.⁴

Kedisiplinan seorang peserta didik dapat ditumbuhkan melalui pembinaan dan pembiasaan, terutama ketika berada dilingkungan sekolah. Pada awalnya menerapkan sikap disiplin ini dirasa mengekang kebebasan dari para peserta didik. Akan tetapi, bila aturan ini dirasakan sebagai suatu yang memang seharusnya dipatuhi secara sadar untuk kebaikan diri sendiri dan kebaikan bersama, maka lama kelamaan akan menjadi kebiasaan yang baik tanpa adanya rasa keterpaksaan.⁵

Ketika berada di lingkungan sekolah pun pelanggaran-pelanggaran terhadap peraturan dan tata tertib sekolah masih sering ditemukan. Berdasarkan observasi peneliti menemukan adanya peserta didik yang terlambat datang ke sekolah, adanya perkelahian, membolos dan perilaku menyimpang lainnya. Sikap

³ Jhon Tyson Pelawi *et al.*, “Pendidikan Nasional Dalam Upaya Pencegahan Pernikahan Dini (Dibawah Umur),” *Jurnal Education and Development* 9, no. 2 (2021).

⁴ Indah Maulidia Hasanah *et al.*, “Guru Berkualitas: Esensi Pendidikan Bermutu,” *Journal of Information Systems and Management (JISMA)* 3, no. 3 (2024).

⁵ Halimahtusaddi’ah, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Peserta Didik,” *Manajemen dan Pendidikan*, 2025, <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>.

tidak disiplin tersebut pastinya membutuhkan upaya untuk menghindari serta menanggulangnya, salah satunya dengan keteladanan guru.⁶

Keteladanan menjadi penting karena keteladanan yang diberikan guru sangat efektif dan meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Guru sebagai seorang pendidik dapat memberikan keteladanan melalui contoh-contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam bentuk perkataan maupun perbuatan misalnya, bertutur kata yang baik, berpakaian rapi, datang tepat pada waktunya, bekerja keras, bertutur kata sopan, kasih sayang, perhatian terhadap peserta didik, jujur, dan menjaga kebersihan.⁷

Ketika di sekolah peserta didik berinteraksi dengan para guru yang mendidik dan mengajarnya. Sikap, teladan dalam bentuk perkataan maupun perbuatan para guru yang didengar dan lihat oleh peserta didik cenderung akan ditiru atau dicontoh oleh peserta didik. Secara teori sebagian besar tingkah laku manusia dipelajari melalui peniruan maupun penyajian, contoh tingkah laku. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin, karena guru adalah seorang tokoh yang mempengaruhi diri dan pribadi peserta didiknya baik didalam sekolah maupun diluar sekolah.⁸

⁶ Rusli. S dan Sakkirang Mappatunru, "Keteladanan Guru Dan Moralitas Peserta Didik Studi Guru Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Insan Cendikia Makassar," *Cendekia: Jurnal Ilmu Pengetahuan* 4, No. 4 (2024) <https://doi.org/10.51878/Cendekia.V4i4.3551>.

⁷ Abdur Rahim et al., "penyuluhan tentang kewenangan pemerintah dalam pengembangan pendidikan berdasarkan undang- undang no. 20 tahun 2003 di Yayasan Perkasa Karunia Luhur Tangerang," *Jabb* 5, no. 2 (2024): 2024.

⁸ Mohamad Dzikri Fiftiyansyah dan Mohamad Ali, "Strategi Wakil Kepala Kesiswaan Dalam Menangani Kenakalan Remaja Di Era Digital," *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 7, no. 2 (2025), <https://doi.org/10.54069/attadrib.v7i2.871>.

Allah berfirman dalam Q.S. An-Nahl/16: 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْلُهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (١٢٥)

Terjemahnya:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dia-lah Yang lebih mengetahui siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia-lah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.⁹

Ayat ini menegaskan pentingnya metode dan sikap dalam mendidik dan membimbing orang lain, dalam konteks ini guru kepada peserta didik. Guru PAI sebagai figur teladan harus menyampaikan ajaran dan nilai-nilai keagamaan dengan cara yang bijaksana, penuh hikmah, dan dengan nasihat yang baik. Sikap dan perilaku guru yang menjadi contoh dapat mempengaruhi kedisiplinan dan motivasi belajar peserta didik. Keteladanan yang baik dari guru tidak hanya membentuk perilaku disiplin, tetapi juga menumbuhkan kesadaran dan komitmen peserta didik dalam menjalankan aktivitas belajar sesuai dengan nilai-nilai agama dan etika. Dengan demikian, pengaruh keteladanan guru PAI sangat strategis dalam menciptakan suasana belajar yang tertib dan berkarakter di SMP Negeri 3 Patampanua.

Jadi dapat disimpulkan bahwa keteladanan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap disiplin belajar peserta didik di SMP Negeri 3 Patampanua. Melalui sikap dan perilaku guru yang penuh hikmah, memberikan nasihat yang baik, serta menjadi contoh dalam menjalankan nilai-nilai agama, peserta didik terdorong untuk mengembangkan kedisiplinan dalam proses belajar. Keteladanan guru tidak hanya membentuk karakter religius peserta didik, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang kondusif dan

⁹ “Depertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya (Al-Hikmah)* (Bandung: CV Penerbit, 17)

mendukung keberhasilan pendidikan secara keseluruhan. Oleh karena itu, peningkatan kualitas keteladanan guru PAI perlu menjadi perhatian agar dapat terus memotivasi peserta didik dalam menjalankan disiplin belajar yang optimal.

Berdasarkan hasil *prasurvey* yang dilakukan bahwa keteladanan guru di sekolah ini tergolong cukup baik. Guru-guru menunjukkan disiplin yang tinggi, seperti datang ke kelas tepat waktu, membiasakan peserta didik membaca asmaul husna, serta berpakaian rapi. Namun, masih ditemukan beberapa guru yang belum memberikan contoh keteladanan yang optimal, misalnya dengan merokok di lingkungan sekolah.¹⁰

Terkait kedisiplinan peserta didik, secara umum peserta didik telah mampu menunjukkan sikap disiplin dengan masuk sekolah tepat waktu, mematuhi peraturan, berpakaian rapi, dan berperilaku baik. Meski demikian, terdapat beberapa peserta didik yang masih membolos saat jam pelajaran dan membuat kebisingan selama kegiatan belajar berlangsung, sehingga kedisiplinan mereka belum maksimal. Faktor-faktor seperti kesadaran diri, keteladanan guru, dan lingkungan diduga berpengaruh terhadap tingkat kedisiplinan peserta didik tersebut.¹¹

Berdasarkan pengamatan di SMP Negeri 3 Patampanua, keteladanan guru dalam aspek ibadah menunjukkan kualitas yang cukup baik dan konsisten. Guru-guru secara aktif mengajak dan memotivasi peserta didik untuk melaksanakan sholat Dzuhur berjamaah di masjid sekolah sebagai bagian dari kegiatan rutin.¹² Kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai pelaksanaan kewajiban ibadah, tetapi

¹⁰ Zainuddin, *et al.*, eds., “Analisis Faktor Kedisiplinan Siswa Di Lingkungan Sekolah Dasar,” *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)* 6, no. 2 (2025), <https://doi.org/10.54371/ainj.v6i2.867>.

¹¹ Zaenol Fajri, *et al.*, eds., “Peran Guru Dalam Membentuk Sikap Disiplin Belajar Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Badrul Maula,” *Journal Tarbiyah Islamiyah* 8, no. 1 (2023).

¹² Zakariah, *et al.*, eds., “Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Potensi Intelektual Peserta Didik the Role of Islamic Religious Education in Developing Students’ Intellectual Potential,” *JIIIC ;Jurnal Intelektual Insan Cendekia* 1, no. 7 September (2024).

juga menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai-nilai religius dan disiplin kepada peserta didik. Keteladanan yang diperlihatkan oleh guru dalam hal ibadah ini diharapkan dapat menjadi contoh konkret bagi peserta didik dalam membentuk karakter yang religius dan bertanggung jawab, serta menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif untuk perkembangan spiritual dan moral peserta didik. Dengan demikian, peran guru sebagai teladan sangat penting dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan karakter di SMP Negeri 3 Patampanua.¹³

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “pengaruh keteladanan guru PAI terhadap disiplin belajar peserta didik di SMP Negeri 3 Patampanua kabupaten pinrang”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana keteladanan guru PAI di SMP Negeri 3 Patampanua?
2. Bagaimana kedisiplinan belajar PAI peserta didik di SMP Negeri 3 Patampanua?
3. Apakah terdapat pengaruh keteladanan guru PAI terhadap disiplin belajar peserta didik di SMP Negeri 3 Patampanua?

¹³ Muhammad Choirul Syukur Sejati, “Upaya Guru PAI dalam Membentuk Karakter Islami pada Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Mranggen Tahun Pelajaran 2023/2024” (Skripsi, Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman Guppi [Undaris], Semarang, 2023)

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis bagaimana tingkat keteladanan guru PAI di SMP Negeri 3 Patampanua
2. Untuk menganalisis bagaimana tingkat kedisiplinan belajar PAI peserta didik di SMP Negeri 3 Patampanua
3. Untuk memahami apakah terdapat pengaruh keteladanan guru PAI terhadap disiplin belajar peserta didik di SMP Negeri 3 Patampanua

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian terdapat manfaat penelitian. Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memperkaya pemahaman teoritis mengenai pengaruh keteladanan guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam (PAI), terhadap pembentukan sikap disiplin belajar peserta didik, terutama dalam konteks pendidikan tingkat SMP.
 - b. Peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat memberikan bukti empiris mengenai sejauh mana keteladanan guru PAI berkontribusi terhadap peningkatan disiplin belajar peserta didik, serta mengidentifikasi bentuk-bentuk keteladanan yang paling berpengaruh dalam mendorong peserta didik untuk bersikap disiplin, baik dalam mengikuti proses pembelajaran, mengerjakan tugas, maupun mematuhi peraturan sekolah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam bagi peneliti mengenai pengaruh keteladanan guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam (PAI), terhadap pembentukan disiplin belajar peserta didik. Selain itu, penelitian ini menjadi pengalaman berharga dalam menerapkan metode penelitian di bidang pendidikan, khususnya dalam aspek pembinaan karakter dan kedisiplinan di sekolah menengah pertama.

b. Bagi Pihak Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi pihak sekolah dalam upaya meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik melalui penguatan peran keteladanan guru. Sekolah dapat menjadikan temuan penelitian ini sebagai dasar dalam merancang kebijakan atau program pembinaan yang lebih menekankan pada nilai-nilai keteladanan guru dalam proses pembelajaran, terutama dalam pelajaran PAI.

c. Bagi peserta didik

Penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran peserta didik akan pentingnya kedisiplinan dalam belajar serta bagaimana perilaku dan keteladanan guru PAI dapat menjadi motivasi dan panutan dalam membentuk sikap belajar yang lebih tertib, bertanggung jawab, dan konsisten. Dengan demikian, peserta didik dapat lebih menghargai proses pembelajaran dan memaksimalkan potensi akademik mereka.

d. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi para guru, khususnya guru PAI, tentang pentingnya menjadi teladan yang baik dalam sikap, perilaku, dan kedisiplinan. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan refleksi dan evaluasi untuk meningkatkan kualitas diri

sebagai pendidik, serta sebagai dasar dalam memilih pendekatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan karakter disiplin pada peserta didik.



BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Hasil penelitian terdahulu digunakan sebagai pendukung terhadap penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Di satu sisi juga merupakan bahan perbandingan mengenai kelebihan atau kekurangan yang ada pada penelitian sebelumnya. Sehingga dalam hal ini penulis mengambil penelitian yang berkaitan dengan tema yang diangkat.

Penelitian pertama dilakukan oleh Lisa Utami dengan judul “Pengaruh Tata Tertib dan Keteladanan Guru terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa pada Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Tebing Syahbandar” pada tahun 2024 menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis *regresi linier* berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tata tertib dan keteladanan guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kedisiplinan belajar siswa, baik secara parsial maupun simultan, dengan kontribusi pengaruh sebesar 35,4%, sedangkan 64,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.¹⁴

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Arif Billah, Faizah, dan Siti Masyithoh dengan judul “Pengaruh Keteladanan Guru terhadap Kedisiplinan Siswa di SMAN 4 Tangerang Selatan” pada tahun 2024. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode analisis *regresi linier* sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara keteladanan guru terhadap kedisiplinan siswa

¹⁴ Lisa Utami, *et al.*, eds., “Pengaruh Tata Tertib Dan Keteladanan Guru Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI Di SMA Negeri 1Tebing Syahbandar,” *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2024), <https://journal.staittd.ac.id/index.php/at/article/view/99>.

di SMAN 4 Tangerang Selatan, yang dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai $t\text{-hitung } 6,261 > t\text{-tabel } 1,996$. Besarnya kontribusi pengaruh keteladanan guru terhadap kedisiplinan siswa adalah 36,2%, sedangkan 63,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.¹⁵

Penelitian yang dilakukan oleh Agil Takwa, Mustamin, Muh. Azhar, Abdul Wahab, dan Martini dengan judul “Pengaruh Keteladanan Guru terhadap Akhlak Siswa di MAN 1 Sidenreng Rappang, Sidrap” pada tahun 2025. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain *ex-post facto*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepribadian guru, kompetensi guru, dan dukungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap akhlak peserta didik kelas XI di MAN 1 Sidenreng Rappang, dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,381. Artinya, ketiga variabel tersebut secara simultan berkontribusi sebesar 38,1% terhadap pembentukan akhlak siswa, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.¹⁶

B. Tinjauan Teori

1. Keteladanan

a. Pengertian keteladanan

Keteladanan berasal dari kata “teladan” yang berarti sesuatu yang patut ditiru atau baik untuk dicontoh. Sedangkan dalam bahasa Arab adalah *uswan al-hasanah*. Di lihat dari segi kalimatnya *uswatun hasanah* terdiri dari dua kata, yaitu *uswatun* dan *hasanah*. *Uswatun* sama dengan *qudwah* yang berarti ikutan, sedangkan *hasanah* diartikan sebagai perbuatan yang baik.

¹⁵ Siti Masyithoh, *et al.*, eds., “Pengaruh Keteladanan Guru Terhadap Kedisiplinan Siswa Di SMAN 4 Tangerang Selatan,” *Mozaic: Islam Nusantara* 10, no. 2 (2024), <https://doi.org/10.47776/mozaic.v10i2.1387>.

¹⁶ Iryanto Jaya dan Made Suraharta, “Pengaruh Keteladanan Guru terhadap Akhlak Siswa di MAN 1 Sidenreng Rappang,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*; (2025).

Jadi *uswatun hasanah* adalah suatu perbuatan baik seseorang yang patut ditiru atau diikuti oleh orang lain.¹⁷ Dengan keteladanan ini lahirlah gejala identifikasi positif, yakni penyamaan diri dengan orang yang ditiru.¹⁸ Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa keteladanan merupakan perbuatan atau tingkah laku yang dapat di contoh atau menjadi figur.

Menurut Nurdin Keteladanan merupakan sikap yang mencontohkan nilai-nilai terdahulu yang bisa dicontoh banyak orang dan bisa dikatakan dengan kesengajaan.¹⁹ Menurut Haderani keteladanan dalam pendidikan adalah proses pembentukan dalam mempersiapkan anak secara akhlak, sosial dan intelektual yang baik menggunakan beberapa metode yang paling efektif.²⁰ Menurut Selamat karo-karo dan Dahlia panjaitan keteladanan merupakan hal yang selalu berhubungan dengan aktivitas yan bisa ditiru dan dicontoh. Dari teori diatas kesimpulannya bahwa keteladanan itu adalah peniruan. Adanya proses peniruan dalam hal ini menjadikan keteladanan berfungsi melestarikan.

Keteladanan adalah perilaku yang terpuji dan disenangi karena sesuai dengan nilai-nilai kebaikan dan kebenaran. Menjalankan keteladanan merupakan cara yang biasa dilakukan pendidik dalam memotivasi para peserta didik untuk lebih giat belajar agar tercapai tujuan yang diinginkan.²¹

Keteladanan adalah pembiasaan dalam bentuk perilaku sehari-hari seperti berpakaian rapi, berbahasa yang baik, rajin membaca, memuji

¹⁷ Andi Pagustin, *Peran Keteladanan Wali Kelas dalam Pembentukan Karakter Kedisiplinan Siswa di Kelas IV SD Negeri 37 Seluma* (Repository Perpustakaan, 2023).

¹⁸ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2023).

¹⁹ Ridlo Ilahi, *Implikasi Keteladanan Guru dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di SMK PK Mekanika Buntet Pesantren Cirebon* (Skripsi, IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2023).

²⁰ Ali Mustofa, "Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam," *Cendekia: Jurnal Studi Keislaman* 5, no. 1 (2019).

²¹ Lendiansyah, *Keteladanan Guru Aqidah Akhlak dalam Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah di MTs Qaryatul Jihad di Desa Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah* (Skripsi, IAIN Bengkulu, 2019).

kebaikan atau keberhasilan orang lain, datang tepat waktu. Suatu hal yang tidak dapat dipungkiri bahwa peserta didik cenderung suka dan senang meniru tingkah laku guru. ²²Setiap pribadi secara psikologis akan mencari tokoh yang dapat diteladani. Tauladan bagi para guru, ustadz, dan da'i adalah Rasulullah. Guru tidak boleh meneladani tokoh lain secara berlebihan kecuali kepada Rasulullah. Sebab Rasulullah merupakan teladan yang baik dimana Rasulullah tetap meneladankan bagaimana kehidupan yang dikehendaki Allah karena Rasul adalah penafsir ajaran Allah.

Keteladanan juga salah satu dari metode pengajaran Islam yang mana seseorang yang memiliki perilaku, perbuatan, dan perkataan yang dijadikan sebagai panutan atau contoh yang bisa ditiru dan diterapkan di kehidupan sehari-hari. Pengaruh yang kuat dalam memberikan pendidikan terhadap anak adalah teladan orang tua atau guru dapat memberikan teladan yang baik dan benar dan lingkungan. ²³

b. Fungsi keteladanan

Keteladanan dalam pendidikan termasuk bagian yang efektif dalam metode pendidikan untuk mempersiapkan dan membentuk moral, spiritual dan bermasyarakat. Pendidik merupakan contoh yang paling baik dalam pandangan anak-anak yang tingkah laku dan sopan santunnya akan ditiru, bahkan dari keteladanan akan melekat pada masing-masing anak. ²⁴

Pada mulanya manusia sangat memerlukan figur keteladanan dan panutan yang dapat mengarahkan manusia pada jalan yang benar.

Ketidakdewasaan adalah periode pembatasan kehidupan anak-anak. Dewasa

²² Aulia Fitri dan Nana Ganda, "Upaya Pembentukan Karakter Disiplin Siswa melalui Pembiasaan dan Keteladanan Guru Kelas V SDN 2 Bangbayang," *Collase (Creative of Learning Students Elementary Education)* 7, no. 3 (2024).

²³ Muhammad Akbar, "Mendidik Siswa dengan Prinsip Keteladanan," *Jurnal Teknologi Pendidikan Madrasah* 2, no. 1 (2019).

²⁴ Al Mubarak, "Metode Keteladanan dalam Pendidikan Islam terhadap Anak di Pondok Pesantren," *Al-Ta'dib: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 2019.

secara fisik tampak sudah dewasa, tetapi masih belum layak dari perilakunya. Karena remaja sering melihat kecemasan, kebingungan, konflik, dan permasalahan pada dirinya sendiri. Pandangan remaja dalam melihat suatu peristiwa akan menentukan sikapnya dalam menghadapi peristiwa terjadi.

Apabila ada permasalahan muncul dalam periode ini harap dimaklumi saja karena pada fase ini masa yang banyak permasalahan terjadi. Peserta didik jenjang SMP ini masih sangat perlu dengan bimbingan agar pada diri peserta didik tidak salah memilih dan bisa menyesuaikan diri dalam fase sulit yang dihadapinya sehingga tidak terjerumus pada hal yang negatif. Alangkah baiknya yang menjadikan keteladanan tersebut berupa orang yang dapat dipercaya, jujur, berakhlak mulia, dan pemberani maka siswa besar berkembang terus-menerus. Hal lain, siswa akan berkembang dan berkembang dengan hal-hal yang negatif.

Dalam agama Islam menuntut orangtuanya mendidik anak-anaknya dengan bekal materi yang bersifat komprehensif, meliputi pendidikan, keagamaan, keluhuran budi pejerti, kecerdasan, dengan semua aspek ilmu pengetahuan dan memenuhi kebutuhan fisik yang cukup.

c. Metode keteladanan

Dalam bahasa Indonesia “metode” merupakan cara tersusun yang digunakan untuk melakukan suatu pekerjaan agar dapat sesuai dengan hal yang diinginkan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode adalah sebuah proses yang hendak di tempuh yang mempermudah jalan tersebut untuk menggapai tujuan.

Metode keteladanan merupakan suatu jalan yang ditempuh oleh orang tua atau guru dalam membina sikap siswa dengan cara mejadi figur yang baik agar dapat ditiru anak atau peserta didik untuk mengembangkan sikap yang baik. Sebagai pendidik tidak cukup hanya memberikan prinsip saja, karena yang paling penting bagi anak atau peserta didikn adalah contoh

yang dapat memberikan keteladanan dalam menjalankan prinsipnya tersebut.²⁵

Dalam penanaman akhlak yang dilakukan orang tua dan guru merupakan hal yang paling utama dalam mendidik. Karena tanpa adanya keteladanan dari pendidik mustahil untuk mencapai kesempurnaan dalam pelaksanaan peningkatan akhlak yang baik. Nilai moral juga mengajarkan bahwa berperilaku dan berperilaku baik kedamaian, kedamaian dan kehidupan sehari-hari yang seimbang. Karena dalam dijiwai dengan nilai akhlak ini dalam semua sekolah membutuhkan memiliki pendidikan agama Islam karena belajar pendidikan agama Islam peserta didik dapat proses karena menerapkan nilai, moral, karena proses pendidikan dapat membuat menjadi mengubah Pola pikir siswa agar dapat membedakan antara orang baik dan orang jahat.

Sebagaimana ditunjukkan oleh Abudin Nata, kualitas mendalam mengandung makna adat, tabiat, mur'ah atau semua yang sudah menjadi kecenderungan. Sesuai dengan istilah akhlak merupakan tingkah laku yang berakar dalam jiwa manusia, sehingga menjadi berkepribadian. Akhlak juga bisa dikatakan perbuatan yang dilakukan dengan tidak ada pemikiran. Akhlak merupakan perilaku yang dihasilkan pada orang-orang tanpa paksaan dari luar. Perilaku moral semacam ini tulus sepenuhnya karena tuhan bukan karena ingin dipuji manusia.²⁶ Maka yang dimaksud teori diatas bahwa akhlak merupakan karakter seseorang, maksudnya situasi kondisi jiwa yang sudah terlatih, yang susah melekat pada diri seseorang secara spontan tanpa diangan-angan.

²⁵ Supardi Ritonga, "Penanaman Nilai dan Pembentukan Sikap pada Anak melalui Metode Keteladanan dan Pembiasaan dalam Keluarga," *Kaisa: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 1, no. 2 (2021).

²⁶ Sahnani, "Urgensi Akhlak, Etika dan Moral dalam Pergaulan," *Jurnal Kualitas Pendidikan* 2, no. 2 (2024).

Akhlak tidak dapat menciptakan kepribadian yang baik, namun moralitas bisa memperlihatkan mata untuk menentukan hal positif dan negatif. Dapat disimpulkan bahwa etika tidak bermanfaat bagi kita apabila kita mempunyai keinginan untuk menjalankan pertintahnya dan menjauhi larangannya.

Manfaat dan tujuan mempelajari Ilmu akhlak merupakan bisa memengaruhi dan mendukung keinginan manusia agar dapat membentuk kehidupan yang suci, serta menghasilkan kebaikan dan kesempurnaan. Dapat dikatakan ilmu akhlak dapat memuat penjelasan tentang hal-hal yang seharusnya dilakukan. Dapat disimpulkan bahwa mempelajari ilmu akhlak itu terdapat banyak manfaat dan tujuannya agar moral kita terbimbing secara Islami dan tidak melencang dari hal-hal yang negatif.

Akhlak tidak bisa diajarkan akan tetapi akhlak itu harus ditanamkan melalui keteladanan selanjutnya, penyesuaian. Pelajaran keislaman yang terkandung dalam lima andalan Islam harus ditanamkan dan ditanamkan sejak dini pada anak muda. Menurut ajaran Islam, anak-anak muda dibiasakan dan diteladani dengan mengamalkan lima rukun Islam, yang darinya akan lahir orang-orang terhormat. Bisa disimpulkan bahwa akhlak wajib ditanamkan pada sejak usia dini. Dicontohkan dan dibiasakan dalam melaksanakan lima rukun Islam maka akan timbulnya akhlak yang baik pada diri anak.

d. Bentuk-bentuk keteladanan

Ada beberapa bentuk keteladanan yang menjadi contoh bagi peserta didik. Terdapat enam bentuk keteladanan yakni:

1) Teladan dalam perbuatan

Dalam berkomunikasi dengan anak orang tua harus menjaga dan memperhatikan perkataannya agar dapat dicontoh anak-anaknya dengan baik-sebaiknya. Ketika anak bergaul bermasyarakat tutur katanya dapat berbicara dengan baik.

2) Teladan dalam kejujuran

Menanamkan sifat jujur kepada anak-anak suatu hal yang sangat sulit karena harus seusai dengan kehidupan sehari-hari di rumah. Kejujuran merupakan nilai yang terpenting dalam kehidupan, yang dapat membentuk integritas dan kesiapan individu dalam bersosial.

3) Teladan disiplin

Orang tua dalam mendidik kedisiplinan melalui keteladanannya. Maka dari itu sangatlah berpengaruh dalam pembentukan sikap yang disiplin bagi anak-anak. Mendisiplinkan anak merupakan sikap kasih sayang orang tua terhadap anaknya, karena sikap yang di tanamkan pada diri anak untuk menentukan cara hidupnya kedepan nanti.

4) Teladan tingkah laku

Tingkah laku orang tua dalam kehidupan sehari-hari dapat dicontoh oleh anak. Orang tua menunjukkan hal-hal sederhana terlebih dahulu seperti menunjukkan cara membiasakan anak untuk keluar masuk rumah harus berpamitan dan mengucapkan salam, sebelum makan dan minum membaca doa terlebih dahulu dan dianjurkan dengan cara duduk. Tingkah laku yang dicontoh oleh anak akan diingat dan dilakukan oleh anak. Maka dari itu orang tua harus memberikan contoh keteladanan yang baik kepada anaknya.

5) Teladan dalam tanggung jawab

Orang tua dalam menjalankan tanggung jawabnya memiliki peranan yang berbeda-beda. Dalam satu keluarga memiliki orang tua yakni ayah dan ibu dalam mengembangkan tanggung jawab dan sebagai penanggung jawab bersama. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik dan membina anak

agar memiliki sikap atau karakter yang baik. Yang paling utama tanggung jawab orang tua merupakan mengajarkan kepada anak mengenai agama maka anak akan memahami kehidupan yang akan datang.

6) Teladan dalam kasih

Anak membutuhkan perhatian dan kasih sayang orang tuanya. Anak yang mendapatkan kasih sayang akan memiliki kepribadian yang mengasihi dan memperhatikan orang lain, dan membentuk anak memiliki sikap yang baik. Apabila anak kurang mendapatkan perhatian dan kasih sayang orang tuanya maka anak mencari perhatian dan kasih sayang dalam lingkungan yang salah. Orang tua memberikan kasih dari Allah yang menerima kehadiran anak sebagai hadiah dari Allah yang harus dididik dan dijaga.

Dari keenam keteladanan tersebut bentuk-bentuk keteladanan orangtua merupakan suatu pembelajaran yang terdiri dari hal terkecil hingga hal terbesar. Contohnya dalam teladan perbuatan, hal tersebut merupakan teladan yang bisa menjadi contoh bagi anak-anak. Apabila dalam perbuatan menunjukkan yang salah maka anak akan menirukan kembali perbuatan orang tua yang salah tersebut.²⁷

Pembinaan akhlak peserta didik disekolah oleh guru pendidikan agama Islam merupakan upaya yang dilakukan dalam rangka pembentukan akhlak peserta didik yang identik dengan pembinaan akhlak mulia.²⁸ Metode keteladanan dan pembiasaan yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam sangat berpengaruh terhadap kejiwaan siswa. Jika nilai religius sudah

²⁷ Kandiri dan Arfandi, "Guru sebagai Model dan Teladan dalam Meningkatkan Moralitas Siswa," *Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam* 6, no. 1 (2021).

²⁸ Asep Kusno Suseno, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Mulia Siswa SMAN 1 Bandung," *Jurnal Sosial dan Sains* 1, no. 7 (2021).

tertanam dalam diri siswa dan di pupuk dengan baik maka dengan sendirinya akan tumbuh menjadi pribadi yang baik.

Pembelajaran keteladanan dilakukan dengan menggunakan model terintegrasi dan model diluar pengajaran, diperlukan kerja sama antara orang tua dan tenaga pendidik. Dalam pembelajaran keteladanan ini terdapat dua bentuk keteladanan yakni:²⁹

- 1) Keteladanan yang dilakukan tidak disengaja. Dalam keberhasilan tipe ini banyak tergantung pada kualitas kesungguhan karakteristik yang dijadikan contoh, yakni kepemimpinan, keilmuan, dan sebagainya. Dalam hal ini keteladanan berjalan dengan lancar secara tanpa sengaja. Dalam kaitan dengan pendidikan guru yang baik menjalankan tugas yang sudah diberikan, atau berusaha semaksimal mungkin untuk mematuhi peraturan yang ada di sekolah tanpa ada keinginan dari siapapun. Namun usaha yang dilakukan dengan sungguh-sungguh dan menjadi figur bagi yang lainnya.
- 2) keteladanan yang dilakukan disengaja. Pengaruh keteladanan ini dilakukan dengan sengaja agar diikuti dengan yang lainnya. Seorang guru memberikan contoh banyak membaca Al-qur'an dengan baik agar peserta didik mengikutinya. Orang tua makan bersama dengan anak-anaknya dan membaca doa makan agar dapat ditiru anak-anaknya. Contoh ini dapat dijadikan bentuk keteladanan yang disengaja dengan harapan yang dilakukan dapat diikuti oleh orang lain.

2. Guru PAI

a. Pengertian guru PAI

²⁹ Azizah Munawwaroh, "Keteladanan sebagai Metode Pendidikan Karakter," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2019).

Guru PAI adalah seseorang yang mempunyai konsep yang harus diwujudkan untuk kepentingan peserta didik, menunjang hubungan sebaik-baiknya, dalam kerangka menjunjung tinggi, mengembangkan dan menerapkan keutamaan yang menyangkut agama, kebudayaan dan keilmuan.³⁰ Menurut Undang-Undang Guru dan Dosen: Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.³¹

Dari pengertian tersebut bahwa sebagai tenaga pendidik yang memiliki kemampuan kualitatif, guru harus menguasai ilmu keguruan dan mampu menerapkan strategi pembelajaran untuk mengantarkan siswanya pada tujuan pendidikan, dalam hal ini pendidikan agama misalnya, yaitu terciptanya generasi mukmin yang berkepribadian *ulul albab* dan insan kamil.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa guru agama adalah seseorang yang bertugas di sekolah untuk mengajarkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sekaligus membimbing anak didik ke arah pencapaian kedewasaan serta terbentuknya kepribadian anak didik yang Islami. Sehingga dapat mencapai keseimbangan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

b. Peran guru PAI

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, peran mempunyai arti pemain sandiwara (film), tukang lawak pada permainan makyong,

³⁰ Afriani Nasution, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa di SD Negeri 104 Panyabungan* (Skripsi, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 2025).

³¹ Hamid Darmadi, "Tugas, Peran, Kompetensi, dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional," *Edukasi: Jurnal Pendidikan* 13, no. 2 (2023)

perangkat yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Sedangkan menurut Suhardono peran adalah patokan atau ukuran yang ada dalam kehidupan manusia sehingga berfungsi untuk membatasi perilaku dalam setiap posisi.³² Dari beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa peran adalah suatu rangkaian perilaku yang diharapkan dari seseorang berdasarkan posisi sosial. Baik secara formal maupun informal.

Peran guru PAI adalah sebagai *murabbi*, *mu'allim* dan *muaddib* sekaligus. Pengertian *murabbi* mengisyaratkan bahwa guru agama harus orang yang memiliki *rabbani* yaitu orang yang bijaksana, terpelajar dalam bidang pengetahuan tentang *Ar-Rabb*. Selain itu memiliki sikap tanggung jawab, dan penuh kasih sayang. *Murabbi* berperan sebagai orang yang menumbuhkan, mengarahkan, membimbing dan mengayomi. Pendidik bertindak dengan prinsip *ing ngarso tung tolodu*, berada di depan siswa untuk memberi contoh, *ing madya mangun karso*, berada di tengah sambil bergaul dan memotivasi, dan *tutwuri handayani*, yakni berada di belakang melakukan pengamatan dan supervisi atas berbagai aktivitas belajar.

Mu'allim mengandung konsekuensi bahwa mereka harus *'alimun* yakni menguasai ilmu teoritik, memiliki kreativitas, komitmen tinggi dalam mengembangkan ilmu, serta sikap hidup yang selalu menjunjung tinggi nilai-nilai ilmiah dalam kehidupan. *Mu'allim* berperan sebagai pemberi pengajaran yang bertumpu pada pengembangan aspek kognitif manusia, pengayaan, dan wawasan yang diarahkan kepada mengubah sikap dan *mindset* (pola pikir), menuju kepada perubahan perbuatan dan cara kerja.

Sedangkan *muaddib* pengertiannya mencakup integrasi antara ilmu dan amal. Secara harfiah adalah orang yang memiliki akhlak dan sopan

³² Edy Suhardono, *Teori Peran (Konsep, Derivasi dan Implikasi di Era Transformasi Sosio-Digital)* (Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2025).

santun, dan secara lebih luas *muaddib* adalah orang yang terdidik dan berbudaya sehingga ia memiliki hak moral dan daya dorong untuk memperbaiki masyarakat. Ia berperan agar dapat membina kader-kader pemimpin masa depan bangsa yang bermoral. Mereka menampilkan citra diri yang ideal, contoh, dan teladan baik bagi para muridnya.³³

*One that is done by Islamic Education teachers in instilling discipline towards students is by giving advice, words that touch students' hearts in the form of suggestions, invitations, persuasions about the importance of discipline related to Islamic Religious Education. Discipline is the key to achieving success and is also emphasized in the teachings of Islam. What if the attitude of discipline has been embedded in students, then the way of learning will be organized, and of course, the results of learning will be even more satisfying.*³⁴

Berdasarkan uraian di atas jelaslah bahwa peran guru PAI amat sangat besar, yang tidak saja melibatkan kemampuan kognitif tetapi juga kemampuan afektif dan psikomotorik. Seorang guru PAI dituntut mampu memainkan peranannya dalam menjalankan tugas keguruan. Dalam hal pendidikan agama Islam, tujuan utama pendidikan untuk menciptakan generasi mukmin yang berkepribadian *ulul albab* dan *insan kamil*. Guru PAI tidak cukup hanya mentrasfer pengetahuan agama kepada anak didiknya (*transfer of knowledge*). Akan tetapi, guru juga harus mampu membimbing, merencanakan, memimpin, mengasuh, dan menjadi konsultan keagamaan siswanya (*transfer of value*).³⁵

Guru sebagai pelaku utama dalam penerapan program pendidikan di sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam mencapai tujuan

³³ Rohani dan Eka Kurniawati, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam di Era Digital (Studi Kasus di SDN 1 Tanjung Raja Giham)," *Jurnal Tahsinia* 5, no. 5 (2024).

³⁴ K. Kamaruddin and Andi Anto Patak, "The Role of Islamic Education Teachers in Instilling Student Discipline," *International Journal on Advanced Science, Education, and Religion* 1, no. 2 (2018).

³⁵ Rahayu Atika Wulandari, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Mental Keagamaan Siswa di SMP Negeri 4 Padangsidempuan* (Skripsi, IAIN Padangsidempuan, 2021).

pendidikan yang diharapkan.³⁶ Peran-peran tersebut dapat dijelaskan dalam uraian berikut ini :

1) Pendidik

Peran guru sebagai pendidik merupakan peran-peran yang berkaitan dengan tugas-tugas memberi bantuan dan dorongan, tugas-tugas pengawasan dan pembinaan serta tugas-tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan anak agar anak itu menjadi patuh terhadap aturan-aturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat. Tugas-tugas ini berkaitan dengan meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak untuk memperoleh pengalaman-pengalaman lebih lanjut. Oleh karena itu tugas guru dapat disebut pendidik dan pemeliharaan anak. Guru sebagai penanggung jawab pendisiplinan anak harus mengontrol setiap aktivitas anak-anak agar tingkah laku anak tidak menyimpang dengan norma-norma yang ada.

2) Mengajar dan membimbing

Guru adalah seseorang yang pekerjaannya mengajar. Maka, dalam hal ini guru yang dimaksudkan adalah guru yang memberi pelajaran atau memberi materi pelajaran pada sekolah-sekolah formal dan memberikan pelajaran atau mengajar materi pelajaran yang diwajibkan kepada semua siswanya berdasarkan kurikulum yang ditetapkan. Mengajar artinya proses penyampaian informasi atau pengetahuan dari guru kepada siswa.

Guru harus bertanggung jawab atas hasil kegiatan belajar anak melalui interaksi belajar mengajar. Guru merupakan faktor yang mempengaruhi berhasil atau tidaknya

³⁶ Sri Endang Suryani, *Peran Guru PAI dalam Mengoptimalkan Penggunaan Smartphone sebagai Penunjang Belajar Peserta Didik SMA Negeri 1 Parepare* (Skripsi, IAIN Parepare, 2022).

proses belajar, dan karenanya guru harus menguasai prinsip-prinsip belajar di samping menguasai materi yang akan diajarkan. Dengan kata lain guru harus mampu menciptakan suatu kondisi belajar yang sebaik-baiknya. Kegiatan belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya: motivasi, kematangan (hubungan peserta didik dengan guru, tingkat kebebasan, rasa aman, keterampilan guru dalam berkomunikasi). Jika faktor-faktor tersebut dipenuhi, maka melalui pembelajaran, peserta didik dapat belajar dengan baik. Guru harus berusaha membuat sesuatu menjadi jelas bagi peserta didik dan terampil dalam memecahkan masalah.

3) Peran guru sebagai Motivator dan Pendorong Kreativitas

Kreativitas merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran dan guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreativitas tersebut. Kreativitas ditandai oleh adanya kegiatan menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada dan tidak dilakukan oleh seseorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu. Akibatnya, guru senantiasa berusaha untuk menemukan cara yang lebih baik dalam melayani peserta didik sehingga peserta didik akan menilai bahwa ia memang kreatif dan tidak melakukan secara rutin saja. Kreativitas menunjukkan bahwa apa yang akan dikerjakan oleh guru sekarang lebih baik dari yang telah dikerjakan sebelumnya.

4) Peran guru sebagai evaluator

Peran guru sebagai evaluator dimaksudkan agar guru mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan telah tercapai atau belum, dan apakah materi yang sudah diajarkan sudah cukup tepat atau belum. Dengan melakukan penilaian guru

akan dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan peserta didik terhadap pelajaran serta keefektifan metode mengajar. Dalam peran ini, guru menyimpulkan data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan.

c. Tugas dan Tanggung Jawab Guru PAI

1) Tugas guru

Guru adalah figur seorang pemimpin. Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa, dan bangsa. Mendidik, mengajar, dan melatih anak didik adalah tugas guru sebagai profesi. Tugas guru sebagai pendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada anak didik. Tugas guru sebagai pengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada anak didik. Tugas guru sebagai pelatih berarti mengembangkan keterampilan dan menerapkannya dalam kehidupan demi masa depan anak didik.

Guru harus dapat menempatkan diri sebagai orang tua kedua, dengan mengemban tugas yang dipercayakan orang tua anak didik dalam jangka waktu tertentu. Untuk itu pemahaman terhadap jiwa dan watak anak didik diperlukan agar dapat dengan mudah memahami jiwa dan watak anak didik. Begitulah tugas guru sebagai orang tua kedua, setelah orang tua anak didik di dalam keluarga di rumah.

2) Tanggung jawab guru

Guru yang profesional hendaknya mampu memikul dalam melaksanakan tanggung jawab sebagai guru kepada peserta didik, orang tua, masyarakat, bangsa, negara, dan agamanya. Tanggung jawab seorang Guru profesional antara lain:

a) Tanggung jawab profesi/pendidikan

Diwujudkan melalui pemahaman guru terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

b) Tanggung jawab sosial

Diwujudkan melalui kemampuan guru berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama kolega pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

c) Tanggung jawab spritual dan moral

Diwujudkan melalui penampilan guru sebagai insan beragama yang perilakunya senantiasa berpedoman pada ajaran agama dan kepercayaan yang dianutnya serta tidak menyimpang dari norma agama dan moral.

d) Tanggung jawab pribadi

Diwujudkan melalui kemampuan guru memahami dirinya, mengelola dirinya, mengendalikan dirinya, dan menghargai serta mengembangkan dirinya dalam bentuk moral spritual.

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa tugas dan tanggung jawab guru tidak mudah. Guru harus melaksanakan tugasnya secara profesional, agar anak didiknya dapat mengembangkan keterampilan dan menerapkannya dalam kehidupan demi masa depan.³⁷

³⁷ Arma Ramadani, *Implementasi Tanggung Jawab Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Peserta Didik oleh Guru Agama Islam (Studi pada SMP Negeri 1 Lilirilau Kab. Soppeng)* (Skripsi, IAIN Parepare, 2021).

d. Fungsi guru

Dzakiyah daradjat berpendapat dalam bukunya *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* bahwa:³⁸ Sebagai sebuah bidang study di sekolah, pengajaran agama Islam mempunyai tiga fungsi, yaitu: pertama menumbuhkan rasa keimanan yang kuat, kedua, mengembangkan kebiasaan dalam melakukan amal ibadah, amal saleh dan akhlak yang mulia, dan ketiga, menumbuhkembangkan semangat untuk mengolah alam sekitar sebagai anugerah Allah Swt kepada manusia.

Dari pendapat di atas dapat diambil beberapa hal tentang fungsi dari Pendidikan Agama Islam yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1) Pengembangan

Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa kepada Allah swt yang ditanamkan dalam lingkup pendidikan keluarga.

2) Pengajaran

Untuk menyampaikan pengetahuan keagamaan yang fungsional.

3) Penyesuaian

Untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat bersosialisasi dengan lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam.

4) Pembiasaan

Melatih siswa untuk selalu mengamalkan ajaran Islam, menjalankan ibadah dan berbuat baik.

Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa fungsi guru pendidikan agama Islam adalah sebagai agen pembelajaran bagi

³⁸ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (2016).

siswa demi meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah Swt serta dapat mencapai kehidupan bahagia di dunia dan akhirat.

3. Disiplin belajar

a. Pengertian disiplin

Disiplin bukan sekedar aturan. Untuk mewujudkannya perlu adanya ketentuan-ketentuan dan aturan-aturan yang harus ditaati. Agar seseorang memiliki perilaku disiplin, ia dituntut untuk sanggup melaksanakan tata tertib yang berlaku dan secara sadar bersedia menaati tata tertib tersebut.

*The rule of ethics and politeness include: maintaining politeness in speaking, acting, and acting, greeting anyone, getting along with all students without discriminating against ethnicity, rich or poor, putting shoes or sandals in a neatly determined place, lifting the shoes when walking.*³⁹

Menurut Siswanto Sastrohadiwirjo, Disiplin adalah suatu sikap menghormati, menghargai, patuh dan taat kepada peraturan-peraturan yang berlaku baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis serta sanggup menjalankan dan tidak mengelak untuk menerima sanksi sanksinya bila ia melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya.

Menurut Handari Hawawi, Disiplin adalah kesediaan mematuhi ketentuan berupa peraturan tentang kehidupan sehari-hari. Berdasarkan kutipan tersebut peserta didik harus memahami tata tertib yang ada sesuai yang ada sesuai dengan ketentuan yang berlaku di sekolah, peserta didik bukan hanya sekedar datang belajar dan pulang tepat waktu, tetapi juga kepada perilaku, sikap, dan perbuatan yang sesuai dengan peraturan tertulis baik dalam kelas maupun luar kelas.⁴⁰

³⁹ Rizki Sista Taufik, "The Implementation of Student Management in Discipline Guidance at Modern Islamic Boarding Schools Gontor," *The Implementation of Student Management in Discipline Guidance at Modern Islamic Boarding Schools Gontor* 8, no. 1 (2022).

⁴⁰ siti karmila., "Sistem Pengawasan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Al-Mujtama' Al-Islami Desa Karang Anyar Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan," *Manajemen Dakwah*, 2020.

b. Pengertian belajar

Belajar adalah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.

Menurut Winkel belajar merupakan suatu aktivitas yang berlangsung dan interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan sejumlah perubahan dalam pengetahuan-pengetahuan, keterampilan dan nilai sikap dan perubahan tersebut bersifat secara relative konstan dan berbekas.⁴¹

Definisi belajar yang dikemukakan oleh Mayer dalam Smith dan Ragan adalah perubahan yang relatif permanen dalam pengetahuan dan perilaku seseorang yang diakibatkan oleh pengalaman. Pengalaman yang disengaja di desain untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap seseorang akan menyebabkan proses belajar.

Belajar menurut Gagne adalah sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat dari pengalaman. Berdasarkan pengertian diatas, belajar merupakan suatu proses untuk memperoleh ilmu dan berubah tingkah laku.⁴²

c. Disiplin belajar

Disiplin belajar adalah suatu sikap, tingkah laku dan perbuatan peserta didik untuk melakukan aktifitas belajar yang sesuai dengan

⁴¹ Markus Oci, "Kreativitas Belajar," *Sanctum Domine: Jurnal Teologi* 4, no. 2 (2016): <https://doi.org/10.46495/sdjt.v4i2.26>.

⁴² Rosmidah Hasibuan, dkk., *Buku Ajar Belajar dan Pembelajaran* (Komplek Puri Melia Asri Blok C3 No. 17, Desa Bojong Emas, Kec. Solokan Jeruk, Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat: Penerbit Widina, 2022).

keputusan keputusan, peraturan-peraturan dan norma-norma yang telah diterapkan bersama, baik persetujuan tertulis maupun tidak tertulis antara peserta didik dengan guru disekolah maupun dengan orang tua dirumah untuk untuk mendapatkan penguasaan, pengetahuan, kecakapan, dan kebijaksanaan.

One character value that needs to be instilled in students is disciplined character Discipline is a willingness to comply with applicable provisions or regulations Compliance here is not because of coercion, but compliance on the basis of awanmess of values and importance to comply with these regulations. Discipline shows a condition that is created and formed through a process of a series of behaviors that indicate the values of obedience, compliance, loyalty, order and order.⁴³

Disiplin belajar adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban dalam belajar.

Menurut Ali Imron Disiplin Belajar adalah suatu sikap yang taat dan patuh terhadap suatu peraturan yang berlaku selama mengikuti proses belajar mengajar. Tanpa adanya peraturan maka tidak akan di capai kedisiplinan, dengan adanya suatu peraturan akan melatih seseorang untuk disiplin dengan segala hal dan dengan sikap yang selalu disiplin yang membuat seseorang dengan apa yang seseorang itu impikan.

Disiplin belajar adalah predis posisi (kecendungan) sikap mental untuk mematuhi aturan, tata tertib, dan sekaligus pengendalian diri, menyesuaikan diri terhadap aturan-aturan yang berasal dari luar sekalipun yang mengekang dan menunjukkan kesadaran akan tanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban.

⁴³ Slamet et al., "The Role of the PAI Teacher as a Role Model in the Formation of Student Discipline Character: Study at SMP Kharisma Bangsa South Tangerang," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 14, no. 3 (2025)

Berdasarkan pengertian diatas, yang dimaksud dengan disiplin belajar dalam penelitian ini adalah sikap patuh untuk dapat menjalankan kewajiban disekolah.

d. Indikator-indikator disiplin belajar

Menurut Kartika dkk, indikator disiplin belajar meliputi:

- 1) Taat, terdiri dari kedisiplinan terhadap jam pelajaran.
- 2) Tanggung jawab, terdiri dari kepatuhan terhadap aturan sekolah.
- 3) Komitmen, terdiri dari kesetiaan terhadap materi pelajaran.
- 4) Afektif, terdiri dari keteraturan penggunaan waktu.
- 5) Kerjasama, terdiri dari ketertiban dalam proses pembelajaran.

Agus Widodo dalam bukunya Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban, mengemukakan indikator disiplin belajar adalah:

- 1) Membiasakan hadir tepat waktu.
- 2) Membiasakan mematuhi aturan.⁴⁴

Menurut Soegeng Prijodarmo dalam bukunya Disiplin Kilat Menuju Sukses mengemukakan indikator disiplin belajar adalah:

- 1) Ketaatan
- 2) Kepatuhan
- 3) Kesetiaan
- 4) Keteraturan
- 5) Ketertiban⁴⁵

Berdasarkan pengertian diatas, yang dimaksud dengan disiplin belajar dalam penelitian ini adalah sikap patuh untuk menjalankan

⁴⁴ Fitriyah Ibanatal, *Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin pada Siswa Kelas IV di MI Annidhomiyah Kabupaten Pasuruan* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017).

⁴⁵ Muhammad Fitriadi Saefuddin, *Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an dalam Membentuk Disiplin Belajar Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Sumber* (Skripsi, S1 Pendidikan Agama Islam, IAIN Syekh Nurjati Cirebon).

kewajiban disekolah. Adapun disiplin belajar berlaku di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Daarun Nahdhah adalah sebagai berikut :

- 1) Peserta didik sudah berada di depan kelas 15 menit sebelum bel berbunyi.
- 2) Peserta didik yang terlambat masuk kelas, tidak dibolehkan memasuki kelas kecuali diizinkan oleh guru yang berada dikelas.
- 3) Selama kegiatan proses belajar mengajar berlangsung, peserta didik tidak diperkenankan keluar masuk kelas tanpa alasan yang tepat.
- 4) Saat pergantian jam pelajaran, peserta didik tidak diperkenankan keluar bermain-main diluar kelas.
- 5) Dilarang makan dan minum pada proses belajar mengajar berlangsung.
- 6) Dilarang ribut dalam kelas saat berlangsung proses belajar mengajar.
- 7) Seluruh peserta didik wajib mengikuti proses belajar mengajar dengan baik.
- 8) Peserta didik tidak dibenarkan memindahkan, menukar apalagi merusak perlengkapan sekolah.

e. Fungsi disiplin belajar

Fungsi disiplin belajar menurut tulus tu'u adalah:

- 1) Menata kehidupan bersama

Disiplin belajar adalah berguna untuk menyandarkan seseorang bahwa dirinya perlu menghargai orang lain dengan cara mentaati dan dirinya perlu menghargai orang lain dengan cara mentaati dan mematuhi peraturan yang berlaku, sehingga tidak akan merugikan pihak lain dan hubungan sesama menjadi baik dan lancar.

- 2) Membangun kepribadian

Pertumbuhan kepribadian seseorang dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Disiplin yang diterapkan di masing-masing lingkungan tersebut memberi dampak bagi pertumbuhan kepribadian yang baik. Oleh karena itu, dengan disiplin seseorang akan terbiasa mengikuti, mematuhi aturan yang berlaku dan kebiasaan itu lama kelamaan masuk kedalam dirinya serta berperan dalam membangun kepribadian yang baik.

3) Melatih kepribadian

Sikap, perilaku dan pola kehidupan erentuk melalui latihan. Demikian jua dengan kepribadian yang tertib, teratur, dan patuh perlu dibiasakan dan dilatih.

4) Pemaksaan

Disiplin dapat terjadi karena adanya pemaksaan dan tekanan dari luar, misalnya ketika seorang peserta didik yang kurang disiplin masuk ke satu sekolah yang disiplin baik, terpaksa harus mematuhi tata tertib yang ada disekolah tersebut dalam belajar.

5) Hukuman

Tata tertib biasanya berisi hal-hal positif dan sanksi atau hukuman bagi yang melanggar tata tertib tersebut.

6) Menciptakan lingkungan yang kondusif

Disiplin sekolah berfungsi mendukung terlaksananya proses dan kegiatan pendidikan agar berjalan lancar dan memberikan pengaruh bagi terciptanya sekolah sebagai lingkungan pendidikan yang kondusif bagi kegiatan pembelajaran.

Fatah Yasin mengungkapkan untuk menanamkan disiplin belajar pada peserta didik dapat diusahakan dengan jalan:

1) Pembiasaan

peserta didik dibiasakan melakukan sesuatu dengan baik, tertib dan teratur, misalnya berpakaian rapi, keluar masuk kelas harus hormat pada guru, harus memberi salam.

2) Contoh dan teladan

Dengan tauladan yang baik atau uswatun hasanah, karena murid akan mengikuti apa yang mereka lihat pada guru, jadi guru sebagai panutan peserta didik untuk itu guru harus memberi contoh yang baik.

3) Penyadaran

Diterima oleh peserta didik, sehingga dengan demikian timbul kesadaran demikian timbul kesadaran peserta didik tentang adanya perintah-perintah yang harus ditinggalkan.

4) Pengawasan atau kontrol

Kepatuhan peserta didik terhadap peraturan atau tata tertib juga naik turun, dimana hal tersebut disebabkan oleh adanya situasi tertentu yang mempengaruhi terhadap peserta didik, adanya peserta didik menyeleweng atau kontrol yang insentif terhadap situasi yang tidak diinginkan akibatnya akan merugikan keseluruhan.

Witte dan Walsh dalam E. Mulyasa mengungkapkan fungsi penting dari disiplin belajar di sekolah yaitu:

- 1) Persetujuan kepala sekolah dan guru terhadap kebijakan disiplin.
- 2) Dukungan yang diberikan kepada guru dalam menegakkan disiplin.

Pinehurst High School dalam Geoff Colvin mengungkapkan contoh perilaku disiplin belajar yang diharapkan adalah:

- 1) Lingkungan yang aman untuk belajar.
- 2) Bekerjasama dengan orang lain.
- 3) Bertidak secara tanggung jawab.
- 4) Menghormati hak-hak serta milik orang lain.

Berdasarkan pengertian diatas, yang dimaksud dengan fungsi disiplin belajar dalam penelitian ini adalah sebagai alat pendukung terlaksananya proses dan kegiatan pendidikan agar belajar berjalan lancar.

f. Tujuan disiplin belajar

Disiplin belajar pada dasarnya bertujuan untuk membentuk tingkah laku anak agar sesuai dengan keinginan masyarakat, dan menghindari tingkah laku yang tidak diinginkan. Maria J. Wantah menyatakan bahwa tujuan disiplin adalah mengubah sikap dan perilaku anak agar menjadi benar dan dapat diterima oleh masyarakat. Pada dasarnya kedisiplinan merupakan pengajaran, bimbingan, dan dorongan yang dilakukan orang dewasa untuk menolong seseorang agar mencapai perkembangan yang optimal.

Tujuan disiplin belajar menurut Buchari Alma, dkk yaitu sebagai berikut:

- 1) Jangka pendek. Mengubah perilaku seseorang agar terlatih dan terkendali, dengan mengajarkan bentuk-bentuk perilaku yang pantas dan tidak pantas, atau yang masih asing baginya.
- 2) Jangka panjang. Perkembangan pengendalian diri dan pengarahan diri secara optimal.

Menurut Gooman and Gurian mengemukakan bahwa tujuan khusus disiplin belajar pada anak adalah pembentukan dasar-dasar tingkah laku sosial sesuai yang diharapkan masyarakat, dan membantu mengembangkan pengendalian diri anak sejak usia dini. Hal yang sama

diungkapkan Maria J. Wantah bahwa disiplin merupakan suatu cara untuk membantu anak membangun pengendalian diri mereka, dan bukan membuat anak mengikuti dan mematuhi perintah orang dewasa. Hurlock menyatakan bahwa tujuan disiplin belajar adalah membentuk perilaku sedemikian rupa sehingga perilaku tersebut sesuai dengan peran-peran yang telah ditetapkan oleh kelompok budaya dimana tempat individu itu tinggal.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan disiplin belajar adalah membentuk sikap dan perilaku seseorang sesuai dengan yang diharapkan oleh masyarakat. Selain itu, kedisiplinan membantu anak untuk belajar bertanggung jawab dan mengendalikan diri mereka.

4. Teori humanisme

a. Pengertian humanisme

Istilah humanisme sendiri berasal dari bahasa latin klasik yaitu memiliki arti humus (bumi atau daratan), kemudian muncul istilah kata, kata *homo* berarti manusia dan *humanus* berarti duniawi atau sifat. Humanisme memiliki makna sebagai cara manusia untuk memahami dan menghargai kapasitas manusia dalam mengukur dan menentukan keberadaannya dalam kaitannya dengan kehidupan, serta memahami dan memaknai eksistensi pemahaman tentang nilai-nilai kemanusiaan bahkan nilai-nilai agama atau spiritual.

Humanisme erat kaitannya dengan kehidupan dan aktivitas kemasyarakatan, antara lain humanisme yang berkaitan dengan agama, humanisme yang berkaitan dengan pendidikan, humanisme yang berkaitan dengan humanisme universal, dan persoalan yang berkaitan dengan persoalan sosial serta hubungan dengan sesama. Humanisme mempunyai kedudukan yang istimewa dan mempunyai kemampuan berinteraksi yang lebih besar dibandingkan makhluk hidup lainnya. Hal ini dikarenakan

humanisme memiliki tugas untuk menyadarkan manusia kembali akan harkat serta martabat manusia sebagai makhluk yang saling berinteraksi dengan manusia. Humanisme sangat penting dalam kehidupan manusia, karena humanisme memiliki peran penting yang dihadirkan dalam masyarakat.

Segala hal yang berkaitan dengan perilaku manusia seperti perilaku baik maupun buruk akan menjadi contoh kepada manusia lain dengan sebaik-baiknya. Menurut Sugiharto (2019) mendefinisikan pengertian humanisme sebagai kata yang memiliki sejarah begitu kompleks mencakup kemungkinan konteks serta memiliki makna yang begitu sangat luas. Oleh karena itu, setiap orang memiliki rasa kemanusiaan yang sangat berbeda dari orang lain dalam hal sosial, sehingga istilah humanisme dapat mematahkan inspirasi setiap orang dengan cara berpikir mereka.

Tujuan humanisme tidak lain adalah mendorong pengembangan potensi kreatif dan moral individu secara bermakna dan rasional. Menurut Fandi (2020) dalam bukunya tentang humanisme, menyatakan bahwa humanisme adalah aliran filsafat yang tujuan utamanya adalah keselamatan dan kesempurnaan manusia. Kerangka pemikiran humanisme berpandangan bahwa manusia adalah makhluk Tuhan dan dilahirkan dengan bakat-bakat yang harus dikembangkan semaksimal mungkin. Bakat dan kemanusiaan ini hanya dapat dikembangkan dan diupayakan melalui pelatihan sistematis dan upaya baik. pendidikan yang berfokus pada kemanusiaan. Berdasarkan berbagai definisi tersebut, dapat menyimpulkan bahwa humanisme adalah suatu gerakan yang bertujuan untuk menghidupkan kembali umat manusia dan bertujuan untuk kehidupan sosial yang lebih baik.

b. Prinsip-prinsip humanisme

Secara sejarah, humanisme adalah gerakan sastra dan intelektual yang muncul di Italia sekitar abad ke-14 dan dianggap sebagai penggerak kebudayaan modern, terutama di Eropa. Namun demikian, dari sudut pandang filosofis, humanisme menggambarkan nilai dan martabat manusia dengan cara yang sangat tinggi, sentral, dan penting, baik dalam pemikiran teoritis filsafat maupun dalam kehidupan sehari-hari. Didefinisikan sebagai pemahaman yang membantu peran manusia. Ini memberinya makna dan nilai dalam hidup ini. Teori humanis, yang pada dasarnya membela nilai-nilai kemanusiaan, juga menganggap etika dan moralitas sebagai nilai kemanusiaan selain peran yang mengarah pada tanggung jawab. Oleh karena itu, terlihat bahwa nilai humanisme terletak pada penilaian terhadap aliran-aliran yang bertujuan untuk menghidupkan kembali umat manusia menuju kehidupan yang lebih baik. Menurut Fandi (2020) prinsip-prinsip humanisme sendiri ada 3 yaitu :

1) Humanisme humanum

Humanum adalah gambaran hakikat dan kedudukan manusia di dunia, sebagai manusia merdeka dan sebagai pemimpin. Ciri humanisme humanum antara lain pertama *animal rationale* (hewan berakal : *al haywan al natiq*), Kemampuan berpikir itulah yang memungkinkan manusia berkomunikasi satu sama lain, hingga berkat kecerdasan manusia akhirnya terbentuklah bahasa komunikasi, itulah sebabnya manusia disebut *animal rationale*. Kedua *zoon politicon* (binatang yang berpolitik) diartikan manusia sebagai makhluk sosial, dimana mereka senantiasa ingin berhubungan dengan manusia lainnya. Ketiga *animal symbolicum* (binatang yang menggunakan simbol-simbol) Artinya, makhluk tersebut mengetahui bahasa tertulis dan lisan. Bahasa memungkinkan manusia mengembangkan pengetahuan ilmiah dan estetika

yang abstrak serta memajukan kebudayaan pada setiap tahap kehidupan manusia. Keempat *homo eroticus* (makhluk yang senang dengan cinta) rasa keterkaitan dengan satu sama lain akan mewujudkan rasa belas kasih dan rasa ingin menyayangi terhadap makhluk lainnya, dan lain sebagainya (Fandi, 2020). Berdasarkan ciri-ciri di atas, maka manusia mempunyai tanggung jawab sebagai manusia untuk mengupayakan keharmonisan dengan orang lain. Kepentingan Humanum tidak lain adalah manusia yang mencita-citakan dan memperjuangkan kehidupan berdampingan yang lebih baik dan manusiawi.

2) Humanisme humanitas

humanitas berarti hubungan yang baik dan harmonis satu sama lain. Seperti diketahui, semua manusia membutuhkan orang lain, dan hampir setiap aktivitas manusia melibatkan peran orang lain (Fandi, 2020). Padahal jika menilik sejarah, konon para nabi juga membutuhkan sahabat dan sahabat untuk menciptakan hubungan yang harmonis dalam lingkungan bermasyarakat. Dengan demikian akan timbul saling pengertian, kehalusan kepribadian, persatuan dan kesatuan nasib. Contoh perilaku yang mencerminkan nilai-nilai kemanusiaan antara lain:

- a) Sikap kerjasama
- b) Sikap rela berkorban
- c) Sikap peduli
- d) Sikap tolong menolong

3) Humanisme humaniora

Humaniora sebagai sarana pendidikan untuk memperoleh pengetahuan humantas, yaitu pengetahuan

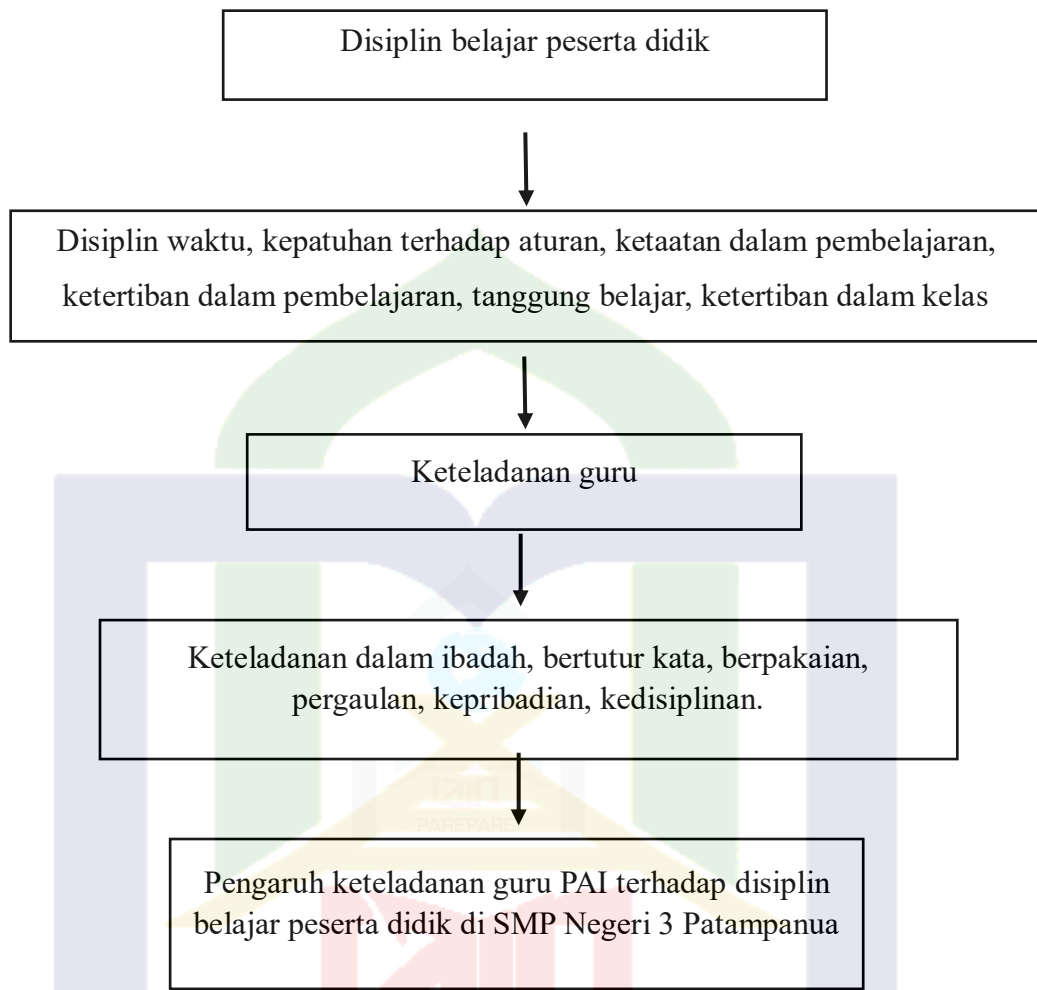
budaya, warisan berbagai bangsa, termasuk warisan budayanya sendiri. Ciri khas ilmu humaniora adalah mempersiapkan orang untuk berpikir fleksibel. Tujuannya tidak lain adalah untuk meningkatkan kualitas hidup dan memahami makna hidup. Ilmu humaniora meliputi sejarah, antropologi budaya, bahasa sastra, seni, arkeologi, filsafat, dan studi agama (Fandi 2020). Salah satu contoh penyampaian humanisme humaniora adalah lewat kesenian. Seni dipandang manusia sebagai sarana pembentukan sikap manusia menjadi pemikir jernih, berbahasa bersih, dan menguasai kaidah bahasa. Karena didalam kesenian terkandung nilai-nilai yang dapat diterapkan dalam bermasyarakat. Humaniora ini merujuk pada sisi kemanusiaan, yaitu manusia yang membentuk kebudayaan. Di sini kebudayaan menjadi pelaksana proses humanisasi. Sebab, di satu sisi, kebudayaan biasanya bersifat emansipatoris, yaitu membebaskan masyarakat dari segala bentuk konflik. Sebaliknya, pembebasan yang membebaskan manusia dari kemiskinan dan ketidakadilan, memenuhi makna kebebasan manusia, yaitu meningkatkan taraf dan kualitas hidup manusia.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir dalam penelitian ini disusun untuk menjelaskan alur kausalitas mengenai bagaimana keteladanan yang ditunjukkan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) mampu memberikan pengaruh nyata terhadap pembentukan disiplin belajar peserta didik di SMP Negeri 3 Patampanua. Alur pemikiran kausal tersebut dijabarkan sebagai berikut:

Kondisi awal dalam penelitian ini menyoroti variabel disiplin belajar peserta didik sebagai variabel dependen (terikat).

Disiplin belajar tersebut merupakan manifestasi dari hasil belajar dan pembiasaan siswa yang diukur melalui beberapa indikator operasional, meliputi disiplin waktu, kepatuhan terhadap aturan, ketaatan dalam pembelajaran, ketertiban dalam pembelajaran, adanya tanggung jawab belajar, serta pemeliharaan ketertiban di dalam kelas. Dalam upaya memengaruhi dan meningkatkan kualitas disiplin belajar tersebut, faktor eksternal berupa keteladanan guru menempati posisi strategis sebagai variabel independen (bebas). Sifat guru yang digugu dan ditiru menuntut adanya implementasi nyata di lingkungan sekolah. Dimensi keteladanan guru dalam penelitian ini mencakup aspek-aspek esensial seperti keteladanan dalam beribadah, kesantunan bertutur kata, kerapian berpakaian, etika pergaulan, integritas kepribadian, serta konsistensi kedisiplinan guru itu sendiri. Melalui keterkaitan logis antar kedua variabel tersebut, maka dirumuskan alur akhir yang mengarah pada pengujian komparatif-asosiatif mengenai pengaruh keteladanan guru PAI terhadap disiplin belajar peserta didik di SMP Negeri 3 Patampanua. Melalui konstruksi berpikir ini, dapat diasumsikan secara teoretis bahwa semakin baik kualitas keteladanan yang diberikan oleh guru PAI, maka akan memberikan dampak atau pengaruh positif yang signifikan terhadap peningkatan disiplin belajar peserta didik di sekolah tersebut.



Gambar 2.1 kerangka pikir

D. Hipotesis Penelitian

H_1 = Terdapat pengaruh yang signifikan antara keteladanan guru PAI terhadap disiplin belajar peserta didik.

H_0 = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara keteladanan guru PAI terhadap disiplin belajar peserta didik.



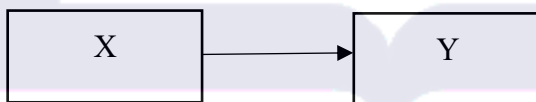
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur seberapa besar pengaruh keteladanan guru PAI terhadap disiplin belajar peserta didik di SMP Negeri 3 Patampanua Kab pinrang. Jenis penelitian yang diterapkan adalah penelitian *ex post facto*. Metode ini digunakan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data yang bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sehingga data yang diperoleh objektif, *valid*, dan *realible*.

Penelitian ini menggunakan lapangan dengan desain *ex post facto*, karena peneliti tidak memberikan perlakuan terhadap variabel penelitian, melainkan meneliti hubungan sebab akibat berdasarkan peristiwa yang telah terjadi. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah keteladanan guru PAI, sedangkan variabel terikatnya adalah disiplin belajar peserta didik. Seperti yang digambarkan pada desain penelitian berikut ini.



X = keteladanan guru PAI

Y = disiplin belajar peserta didik

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian yaitu di SMP Negeri 3 Patampanua yang diharapkan akan memperoleh informasi yang sesuai dengan kebutuhan peneliti. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan setelah proposal penelitian ini disetujui oleh Dosen Pembimbing Skripsi dan setelah mendapat izin dari pihak-pihak yang berwenang. Penelitian ini direncanakan mulai dari penyusunan proposal pada bulan Mei 2025, pelaksanaan penelitian pada tahun pelajaran 2025/2026, hingga penulisan laporan penelitian.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi menurut Sugiyono adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴⁶ Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan calon peneliti mengambil populasi yaitu semua peserta didik SMP Negeri 3 Patampanua kab pinrang.

Tabel 1.1 Populasi

No	Kelas	Total
1	VII	22
2	VIII	20
3	IX	22
Jumlah		64

⁴⁶ Afif Zihnil, et al., "Penelitian Ilmiah (Kuantitatif) Beserta Paradigma , Pendekatan , Asumsi Dasar, Karakteristik, Metode Analisis Data Dan Outputnya," *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 3, no. 3 (2023): <https://j-innovative.org/index.php/Innovative%0APenelitian>.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dalam penelitian ini, Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Hal ini dilakukan karena jumlah populasi relatif kecil, sehingga peneliti dapat menjangkau seluruh subjek penelitian secara menyeluruh.⁴⁷

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penelitian teknik pengumpulan data yang sesuai dengan jenis data yang dibutuhkan. Teknik pengumpulan data merupakan langkah penting dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh data. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai metode, sumber, dan dalam berbagai situasi. Seorang peneliti harus cermat dalam memilih teknik pengumpulan data agar proses pengumpulan data menjadi lebih mudah dan data yang diperoleh sesuai dengan kenyataan di lapangan. Peneliti menggunakan beberapa teknik untuk mempermudah penelitian ini, yaitu:

1. Angket

Menurut sugiono, angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Dalam penelitian ini, angket yang diberikan berisi pernyataan mengenai tingkat kesetujuan

⁴⁷ Adri Lase, "Pengaruh Pelayanan Purna Jual Terhadap Loyalitas Konsumen Pada Asus Service Center Kota Jambi Adri Yeri Pratama Lase," *Science of Management and Students Research Journal* 1, no. 6 (2019):<https://doi.org/10.33087/sms.v1i6.30>.

responden terkait keteladanan guru PAI dan disiplin belajar peserta didik, sehingga peneliti dapat mengumpulkan data mengenai pengaruh lingkungan belajar terhadap konsentrasi belajar peserta didik.

E. Definisi Operasional Variabel

1. Keteladanan guru PAI

Keteladanan guru PAI adalah perilaku dan sikap guru Pendidikan Agama Islam yang dapat diamati dan ditiru oleh peserta didik, baik dalam proses pembelajaran maupun di lingkungan sekolah, yang mencerminkan nilai-nilai keislaman. Keteladanan guru PAI dalam penelitian ini diukur melalui angket berdasarkan indikator. Adapun indikator dalam keteladanan guru pendidikan Agama Islam adalah:

- a. Keteladanan dalam beribadah
- b. Keteladanan dalam berbicara
- c. Keteladanan dalam berpakaian
- d. Keteladanan dalam pergaulan
- e. Keteladanan dalam tingkah laku
- f. Keteladanan dalam berdisiplin

2. Disiplin belajar peserta didik

Disiplin belajar peserta didik adalah sikap dan perilaku peserta didik dalam menaati aturan serta melaksanakan kegiatan belajar secara tertib, konsisten, dan bertanggung jawab, baik di dalam maupun di luar kelas. Disiplin belajar peserta didik dalam penelitian ini diukur melalui angket berdasarkan indikator ketaatan terhadap tata tertib,

kedisiplinan mengikuti pembelajaran, penyelesaian tugas, kebiasaan belajar mandiri, dan tanggung jawab belajar.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data dari objek penelitian. Instrumen dalam penelitian kuantitatif sangat berpengaruh karena dengan menggunakan instrumen yang tepat akan dapat mengukur variabel yang akan diamati oleh peneliti. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, yang terdiri atas angket keteladanan guru PAI dan angket disiplin belajar peserta didik. Angket digunakan untuk mengumpulkan data sesuai dengan indikator masing-masing variabel penelitian.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner berupa pernyataan-pernyataan yang dirancang untuk mengumpulkan data mengenai keteladanan guru PAI dan disiplin belajar peserta didik. Penelitian ini menggunakan instrumen angket yang terdiri atas 30 item pernyataan untuk mengukur variabel keteladanan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan 30 item pernyataan untuk mengukur variabel disiplin belajar peserta didik. Angket tersebut disebarkan kepada 64 responden yang telah ditetapkan sebagai sampel penelitian sesuai dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan.

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator
1	Keteladanan guru PAI	a. Keteladanan dalam ibadah
		b. Keteladanan dalam bertutur kata

		c. Keteladanan dalam berpakaian
		d. Keteladanan dalam pergaulan
		e. Keteladanan dalam kepribadian
		f. Keteladanan dalam kedisiplinan
2	Disiplin belajar peserta didik	a. Disiplin waktu
		b. Kepatuhan terhadap aturan
		c. Ketaatan dalam pembelajaran
		d. Ketertiban dalam pembelajaran
		e. Tanggung jawab belajar
		f. Ketertiban dalam kelas

1. Uji validitas dan Reabilitas Instrumen

a. Uji Validitas

Validitas uji validitas mengacu pada proses untuk memastikan bahwa instrumen pengukuran atau metode yang digunakan dapat mengukur konsep atau variabel yang dimaksudkan dengan cara yang akurat dan valid. Uji validitas ini penting untuk menjamin bahwa hasil pengukuran atau data yang dikumpulkan dapat diandalkan untuk membuat kesimpulan yang tepat dan mengeneralisasikan temuan penelitian.⁴⁸

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi variable X dengan Y

N = Jumlah responden

$\sum XY$ = Jumlah dari hasil kali nilai X dan nilai Y

⁴⁸ Jelpa Periantalo, Penyusunan Skala Psikologi: Asyik, Mudah & Bermanfaat, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015).

$\sum X$ = Jumlah skor distribusi X

$\sum Y$ = Jumlah skor distribusi Y

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat skor distribusi X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor distribusi Y.⁴⁹

Validitas suatu butir atau variabel dapat diuji dengan membandingkan nilai korelasi pearson (rhitung) dengan nilai rtabel. Jika rhitung positif serta rhitung > rtabel, maka butir atau variabel tersebut valid. Jika rhitung tidak positif serta rhitung < rtabel, maka butir atau variabel tersebut tidak valid. Jika sig < 0,05 korelasi pearson bernilai positif, maka variabel tersebut valid. Adapun Nilai rtabel diperoleh dengan menggunakan rumus $dk = N-2$ ($\alpha = 0,05$), nilai N adalah jumlah responden.⁵⁰ Adapun jumlah responden uji penelitian ini adalah sebanyak 64, sehingga nilai $dk = 64-2 = 62$, sehingga nilai rtabel pada $dk=62$ sebesar 0,244

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Angket keteladanan guru PAI (X)

No. Butir instrumen (X)	rhitung	rtabel	Keterangan
1	0,529	0,244	Valid
2	0,552	0,244	Valid
3	0,468	0,244	Valid
4	0,405	0,244	Valid
5	0,644	0,244	Valid
6	0,523	0,244	Valid
7	0,540	0,244	Valid
8	0,680	0,244	Valid
9	0,568	0,244	Valid
10	0,594	0,244	Valid
11	0,549	0,244	Valid
12	0,624	0,244	Valid
13	0,530	0,244	Valid

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006)

⁵⁰ Hidayat, *Menyusun Instrumen Penelitian & Uji Validitas-Reliabilitas*, (Jakarta: Health Books Publishing, 2021)

14	0,568	0,244	Valid
15	0,549	0,244	Valid
16	0,633	0,244	Valid
17	0,673	0,244	Valid
18	0,372	0,244	Valid
19	0,586	0,244	Valid
20	0,413	0,244	Valid
21	0,584	0,244	Valid
22	0,529	0,244	Valid
23	0,524	0,244	Valid
24	0,529	0,244	Valid
25	0,614	0,244	Valid
26	0,441	0,244	Valid
27	0,468	0,244	Valid
28	0,382	0,244	Valid
29	0,651	0,244	Valid
30	0,605	0,244	Valid

Sumber Data: Hasil Output SPSS 22, data diolah penulis Tahun 2026

Berdasarkan hasil uji Validitas diatas, diketahui bahwa pada angket keteladanan guru PAI (X) semua item pernyataan valid dari 30 pernyataan yang ada.

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Angket disiplin belajar peserta didik (Y)

No. Butir instrumen (X)	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,594	0,244	Valid
2	0,530	0,244	Valid
3	0,640	0,244	Valid
4	0,588	0,244	Valid
5	0,633	0,244	Valid
6	0,666	0,244	Valid
7	0,713	0,244	Valid
8	0,617	0,244	Valid
9	0,589	0,244	Valid
10	0,541	0,244	Valid
11	0,693	0,244	Valid
12	0,687	0,244	Valid
13	0,681	0,244	Valid
14	0,537	0,244	Valid

15	0,607	0,244	Valid
16	0,538	0,244	Valid
17	0,577	0,244	Valid
18	0,687	0,244	Valid
19	0,628	0,244	Valid
20	0,626	0,244	Valid
21	0,530	0,244	Valid
22	0,529	0,244	Valid
23	0,642	0,244	Valid
24	0,560	0,244	Valid
25	0,614	0,244	Valid
26	0,598	0,244	Valid
27	0,619	0,244	Valid
28	0,638	0,244	Valid
29	0,563	0,244	Valid
30	0,667	0,244	Valid

Sumber Data: Hasil Output SPSS 22, data diolah penulis Tahun 2026

Berdasarkan hasil uji Validitas diatas, diketahui bahwa pada angket disiplin belajar peserta didik (Y) semua item pernyataan valid dari 30 pernyataan yang ada.

b. Uji Realibilitas

Uji reliabilitas adalah suatu prosedur untuk mengukur seberapa konsisten dan stabil sebuah alat ukur atau instrumen pengukuran dalam menghasilkan hasil yang sama jika diulang pada waktu yang berbeda namun dalam kondisi yang sama. Hasil uji reliabilitas menunjukkan seberapa akurat instrumen tersebut dalam mengukur sesuatu secara berulang-ulang, dengan nilai reliabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa instrumen tersebut memberikan hasil yang konsisten dan dapat diandalkan. Karena instrumen penelitian ini berbentuk angket dan skala bertingkat maka digunakan rumus Alpha Cronbach untuk menentukan reliabilitasnya. Berikut adalah rumus Alpha Cronbach:

$$\sigma = \frac{R}{R-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma i^2}{\sum \sigma t^2} \right)$$

Keterangan:

σ = Reabilitas internal seluruh instrument

R = Jumlah butir soal

σi^2 = Varian butir soal

σt^2 = Varian skor.⁵¹

Dalam pengambilan keputusan pada uji reliabilitas penelitian ini, nilai Cronbach's Alpha digunakan sebagai tolok ukur untuk menentukan konsistensi kuesioner atau angket yang digunakan. Jika nilai Cronbach's Alpha yang diperoleh adalah $\geq 0,60$, maka kuesioner atau angket tersebut dianggap reliabel, yang berarti instrumen tersebut konsisten dalam mengukur apa yang dimaksudkan untuk diukur. Sebaliknya, jika nilai Cronbach's Alpha yang diperoleh adalah $\leq 0,60$, maka kuesioner atau angket dianggap tidak reliabel, yang menunjukkan bahwa instrumen tersebut tidak konsisten dalam pengukurannya. Berikut adalah hasil pengujian reliabilitas instrumen untuk setiap variabel dalam penelitian ini:

Tabel 3.5 Hasil Uji Reabilitas Variabel keteladanan guru PAI (X)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.908	30

Sumber Data: Hasil Output SPSS 22, data diolah penulis Tahun 2026

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa instrumen pernyataan yang digunakan untuk

⁵¹ Slamet Riyanto dan Aglis Andhita Hatmawan, Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen (Yogyakarta: Deepublish, 2020)

mengukur variabel Lingkungan Pembelajaran dalam penelitian ini adalah reliabel. Hal ini ditunjukkan oleh nilai Cronbach's Alpha variabel Lingkungan Pembelajaran mencapai $0,908 > 0,60$ nilai Cronbach's Alpha.

Tabel 3.6 Hasil Uji Reabilitas variabel disiplin belajar peserta didik (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.942	30

Sumber Data: Hasil Output SPSS 22, data diolah penulis Tahun 2026

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa instrumen pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel disiplin belajar peserta didik dalam penelitian ini adalah reliabel. Hal ini ditunjukkan oleh nilai Cronbach's Alpha variabel disiplin belajar peserta didik mencapai $0,942 > 0,60$ nilai Cronbach's Alpha.

Analisis uji reliabilitas di atas menunjukkan bahwa nilai reliabilitas untuk variabel X adalah $0,908$ dan untuk variabel Y adalah $0,942$, yang keduanya melebihi nilai persyaratan $0,60$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa setiap pernyataan dari indikator dalam penelitian ini dapat diandalkan dan konsisten dalam mengukur Pengaruh keteladanan guru PAI terhadap disiplin belajar peserta didik di SMP Negeri 3 Patampanua kabupaten pinrang.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut John W. Tukey adalah merupakan sebuah prosedur dalam menganalisis data, teknik-teknik untuk mengintepresikan hasil-hasil dari analisis, serta didukung oleh proses pengumpulan data untuk membuat analisis tersebut menjadi lebih mudah, lebih tepat, dan juga lebih akurat.⁵² Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan Uji Prasyarat Analisis dan Uji Hipotesis dengan penjelasan sebagai berikut :

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan metode statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menjelaskan atau menguraikan data yang telah dikumpulkan tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku secara umum atau generalisasi.⁵³ Analisis statistik deskriptif dilakukan dengan menyajikan seluruh informasi dari masing-masing variabel dalam bentuk persentase, distribusi frekuensi, grafik garis dan batang, diagram lingkaran, serta histogram. Selain itu, dilakukan pula penggambaran karakteristik kelompok melalui perhitungan nilai rata-rata, median, modus, standar deviasi, serta variasi kelompok berdasarkan rentang dan simpangan baku, dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS Statistik versi 22. Berikut tabel kriteria tafsiran presentase menurut Sugiyono :

Tabel 3.7 Presentase dan Kategori

Presentase	Kategori
81% - 100%	Sangat Baik

⁵² Rini Susanti, "Sampling Dalam Penelitian Pendidikan," *Jurnal Teknodik*, no. 16 (2019): <https://doi.org/10.32550/teknodik.v0i0.543>.

⁵³ Ahmad Ishaqie Wahdhany., *et al.*, "Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Aplikasi Wordwall Di Kelas IV SDN Tlogosari Kulon 01," *Jurnal Pendidikan Guru Profesional* 2, no. 2 (2024)

61% - 80%	Baik
41% - 60%	Cukup
21% - 40%	Kurang Baik
0 % - 20%	Tidak Baik

2. Analisis Statistik Inferensial

Statistik inferensial digunakan untuk menganalisis data dari sampel, lalu hasilnya digunakan untuk mewakili seluruh populasi.⁵⁴ Dalam statistik ini, dilakukan pengujian hipotesis dan perkiraan terhadap ciri-ciri populasi yang sedang diteliti. Proses analisisnya meliputi dua tahap, yaitu uji prasyarat analisis dan uji hipotesis.

a. Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis merupakan uji yang dilakukan sebelum pengujian hipotesis. Uji prasyarat analisis yang digunakan pada penelitian ini ialah uji normalitas, uji linieritas dan uji Heterokedastisitas.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah data yang dikumpulkan memiliki distribusi normal. Pengujian ini membantu mengetahui apakah data yang dianalisis berasal dari populasi yang terdistribusi secara normal. Terdapat beberapa metode yang dapat digunakan untuk melakukan uji normalitas, seperti uji Chi-Square, uji Shapiro-Wilk, uji Liliefors, dan uji Kolmogorov-Smirnov, yang umumnya dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk menguji normalitas data adalah uji Shapiro-Wilk.

Untuk menentukan apakah data berdistribusi normal atau tidak, dapat dilihat dari tabel output *Test of Normality* pada program SPSS,

⁵⁴ Sofwatillah *et al.*, "Teknik Analisis Data Kuantitatif Dan Kualitatif Dalam Penelitian Ilmiah," *Journal Genta Mulia* 15, no. 2 (2024).

khususnya pada nilai signifikansinya. Adapun ketentuan pengambilan keputusan adalah sebagai berikut: jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,005, maka data dianggap memiliki distribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari 0,005, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

2) Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen dengan variabel dependen memiliki hubungan linear secara signifikan atau tidak. Uji linearitas dapat dilakukan melalui test of linearity. Kriterianya adalah jika nilai Deviation of Linearity Significance 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel independen dan variabel dependen terdapat hubungan yang linear.

3) Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varians residual dalam model regresi. Uji heterokedastisitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode *scatterplot/Glejser* dengan kriteria pengambilan keputusan berdasarkan pola sebaran residual dan nilai signifikansi.

b. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, uji hipotesis dilakukan melalui analisis regresi sederhana untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis nol (H_0) menyatakan bahwa koefisien regresi (b) = 0, artinya tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, sedangkan hipotesis alternatif (H_1) menyatakan $b \neq 0$, artinya terdapat pengaruh. Uji dilakukan menggunakan uji t, dimana koefisien regresi dianggap signifikan jika $p\text{-value} < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Bentuk pengujiannya adalah sebagai berikut:

- 1) $H_0 : \mu = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh keteladanan guru PAI terhadap disiplin belajar peserta didik di SMP Negeri 3 patampanua kabupaten pinrang
- 2) $H_1 : \mu \neq 0$, artinya terdapat pengaruh keteladanan guru PAI terhadap disiplin belajar peserta didik di SMP Negeri 3 patampanua kabupaten pinrang

Untuk mencapai tujuan ini, uji-t digunakan bersama dengan *Statistical Package for Social Science (SPSS)*.

c. R^2 square (Koefisien determinasi) %

Dalam penelitian ini, R^2 (koefisien determinasi) digunakan untuk mengetahui seberapa besar variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen melalui model regresi sederhana. Nilai R^2 berkisar antara 0 hingga 1, dimana semakin tinggi nilainya, semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan semakin baik kecocokan model regresi.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi data yang disajikan pada bagian ini meliputi data-data variabel keteladanan guru PAI (X) dan disiplin belajar peserta didik di SMP Negeri 3 Patampanua (Y). Deskripsi dari hasil penelitian ini meliputi mean (nilai rata-rata), standar deviasi, varians, nilai minimum dan nilai maksimum. Selain dari itu, untuk memperoleh gambaran terkait hasil penelitian ini maka dijabarkan pula tabel distribusi frekuensi dan grafik histogram. Kemudian terkait analisis statistik inferensial digunakan untuk memperoleh sebuah kesimpulan yang logis dengan mencari korelasi dan signifikansi antar variabel keteladanan guru PAI dan disiplin belajar peserta didik. Hasil perhitungan statistik deskriptif masing-masing variabel disajikan berikut ini. Keseluruhan penyajian data deskriptif ini secara konseptual diarahkan untuk menggambarkan secara objektif potret masalah penelitian di lapangan, guna melihat sejauh mana kualitas *riil* keteladanan guru PAI serta tingkat kedisiplinan belajar peserta didik yang sesungguhnya terjadi pada lokasi penelitian.

1. Analisis Statistik Deskriptif
 - a. Analisis Deskriptif Keteladanan Guru PAI (X)

Berdasarkan analisis deskriptif diperoleh total skor keteladanan guru PAI di SMP negeri 3 patampanua sebanyak 64 sampel yang didapatkan dari skor rata-rata (mean) 100,27 varians 66,71 standar deviasi (SD) 8,17 skor min 86 dan skor total maks 116.

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif variabel keteladanan guru PAI

Descriptive Statistics							
	N	Range	Min	Max	Mean	Std. Deviation	Variance
keteladanan guru PAI	64	30.00	86.00	116.00	100.2656	8.16738	66.706
Valid N (listwise)	64						

Sumber Data: Hasil Output SPSS 22, data diolah penulis Tahun 2026

Berikut dapat diamati tabel distribusi frekuensi terkait variabel bebas (keteladanan guru PAI):

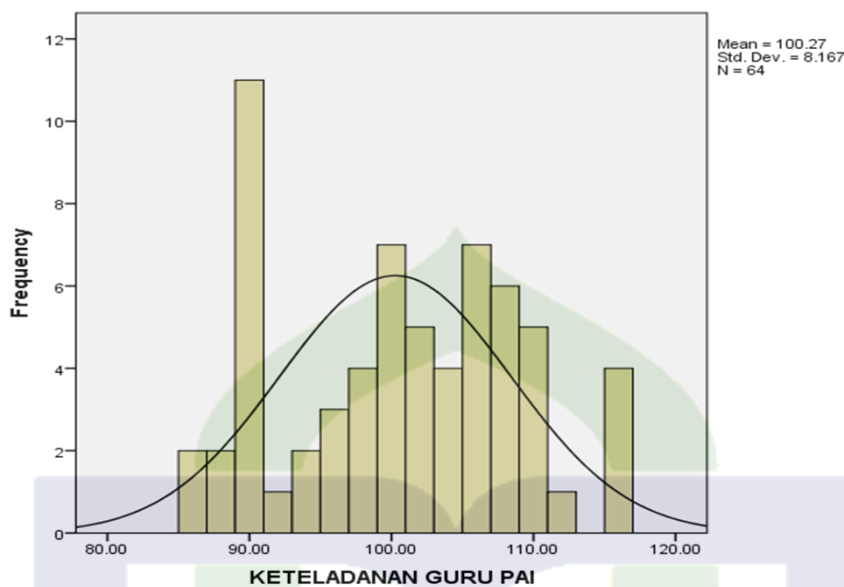
Tabel 4.2 distribusi frekuensi variabel keteladanan guru PAI

KETELADANAN GURU PAI					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	86.00	2	3.1	3.1	3.1
	88.00	2	3.1	3.1	6.3
	89.00	1	1.6	1.6	7.8
	90.00	10	15.6	15.6	23.4
	92.00	1	1.6	1.6	25.0
	93.00	1	1.6	1.6	26.6
	94.00	1	1.6	1.6	28.1
	95.00	1	1.6	1.6	29.7
	96.00	2	3.1	3.1	32.8
	97.00	2	3.1	3.1	35.9

98.00	2	3.1	3.1	39.1
99.00	2	3.1	3.1	42.2
100.00	5	7.8	7.8	50.0
101.00	2	3.1	3.1	53.1
102.00	3	4.7	4.7	57.8
103.00	1	1.6	1.6	59.4
104.00	3	4.7	4.7	64.1
105.00	5	7.8	7.8	71.9
106.00	2	3.1	3.1	75.0
107.00	4	6.3	6.3	81.3
108.00	2	3.1	3.1	84.4
109.00	3	4.7	4.7	89.1
110.00	2	3.1	3.1	92.2
112.00	1	1.6	1.6	93.8
115.00	1	1.6	1.6	95.3
116.00	3	4.7	4.7	100.0
Total	64	100.0	100.0	

Sumber Data: Hasil Output SPSS 22, data diolah penulis Tahun 2026

Hasil distribusi frekuensi tabel diatas diketahui nilai modus terletak pada angka 90 dengan frekuensi sebanyak 10 responden (15,6%) dan frekuensi rendahnya berada pada nilai 89, 92, 93, 94, 95, 103, 112, dan 115 yang masing-masing diperoleh oleh 1 responden (1,6%).



Sumber Data: Hasil Output SPSS 22, data diolah penulis Tahun 2026

Gambar 4.1 Histogram Variabel Independen (Keteladanan Guru PAI)

b. Analisis Deskriptif Disiplin Belajar Peserta Didik (Y)

Hasil dari analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa skor total disiplin belajar peserta didik di SMP Negeri 3 patampanua yang memiliki sampel sebanyak 64 didapatkan hasil rata-rata (mean) sebanyak 100,63 varians 87,12 standar deviasi 9,33 skor total min 81,00 dan skor total maks 120,00.

Tabel 4.3 statistik deskriptif variabel disiplin belajar peserta didik

Descriptive Statistics							
	N	Rang e	Min	Max	Mean	Std. Deviation	Variance
Disiplin Belajar Peserta Didik	64	39.00	81.00	120.0 0	100.625 0	9.33418	87.127

Valid N (listwise)	64						
--------------------	----	--	--	--	--	--	--

Sumber Data: Hasil Output SPSS 22, data diolah penulis Tahun 2026

Berikut dapat diamati tabel distribusi frekuensi terkait variabel terikat (disiplin belajar peserta didik).

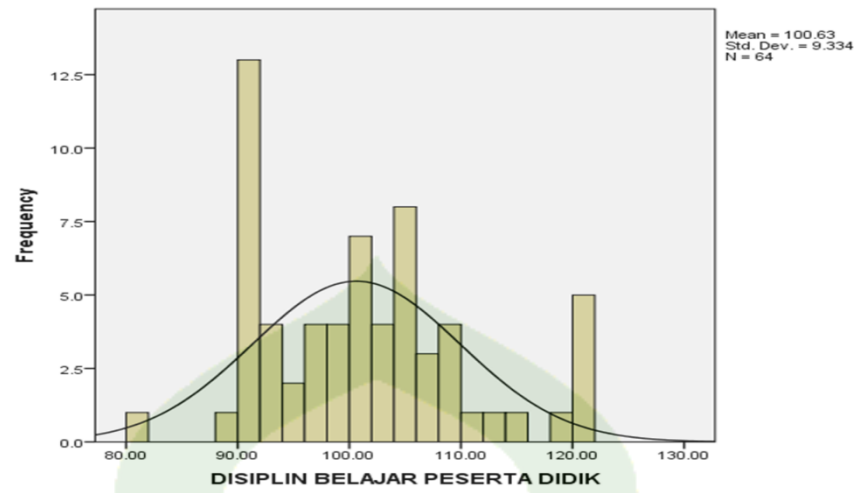
Tabel 4.4 distribusi frekuensi variabel disiplin belajar peserta didik

DISIPLIN BELAJAR PESERTA DIDIK					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	81.00	1	1.6	1.6	1.6
	88.00	1	1.6	1.6	3.1
	90.00	12	18.8	18.8	21.9
	91.00	1	1.6	1.6	23.4
	92.00	1	1.6	1.6	25.0
	93.00	3	4.7	4.7	29.7
	94.00	1	1.6	1.6	31.3
	95.00	1	1.6	1.6	32.8
	96.00	1	1.6	1.6	34.4
	97.00	3	4.7	4.7	39.1
	98.00	4	6.3	6.3	45.3
	100.00	2	3.1	3.1	48.4
	101.00	5	7.8	7.8	56.3
	102.00	1	1.6	1.6	57.8

103.00	3	4.7	4.7	62.5
104.00	3	4.7	4.7	67.2
105.00	5	7.8	7.8	75.0
106.00	1	1.6	1.6	76.6
107.00	2	3.1	3.1	79.7
108.00	2	3.1	3.1	82.8
109.00	2	3.1	3.1	85.9
110.00	1	1.6	1.6	87.5
112.00	1	1.6	1.6	89.1
114.00	1	1.6	1.6	90.6
118.00	1	1.6	1.6	92.2
120.00	5	7.8	7.8	100.0
Total	64	100.0	100.0	

Sumber Data: Hasil Output SPSS 22, data diolah penulis Tahun 2026

Hasil distribusi frekuensi tabel diatas diketahui nilai modus terletak pada angka 90 dengan frekuensi sebanyak 12 responden (18,8%) dan frekuensi rendahnya berada pada nilai 81, 88, 91, 92, 94, 95, 96, 102, 106, 110, 114 dan 118 yang masing-masing diperoleh oleh 1 responden (1,6%).



Sumber Data: Hasil Output SPSS 22, data diolah penulis Tahun 2026

Gambar 4.2 histogram variabel dependen (disiplin belajar peserta didik)

B. Pengujian Persyaratan Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas termasuk salah satu golongan uji persyaratan yang memiliki fungsi agar diketahui nilai residual dua variabel berdistribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas (*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*) dilakukan dengan memanfaatkan aplikasi SPSS versi 22. Kriterianya apabila Asymp Signifikansi (2-tailed) $> 0,05$ maka data tersebut dapat dikatakan berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 22 menunjukkan nilai Asymp signifikansi (2-tailed) dari uji normalitas memberikan hasil $0,20 > 0,05$ maka dikatakan nilai residual kedua variabel tersebut terdistribusi secara normal.

Tabel 4.5 uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		64
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.95250592
Most Extreme Differences	Absolute	.092
	Positive	.092
	Negative	-.053
Test Statistic		.092
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber Data: Hasil Output SPSS 22, data diolah penulis Tahun 2026

2. Uji Linearitas

Uji Linearitas data dilakukan agar diketahui variabel bebas dengan variabel terikat berhubungan linear dengan signifikan atau tidak. Pengujian linear pada penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS versi 22. Adapun kriteria deviation from linearity jika nilai Signifikansi $> 0,05$ maka diartikan

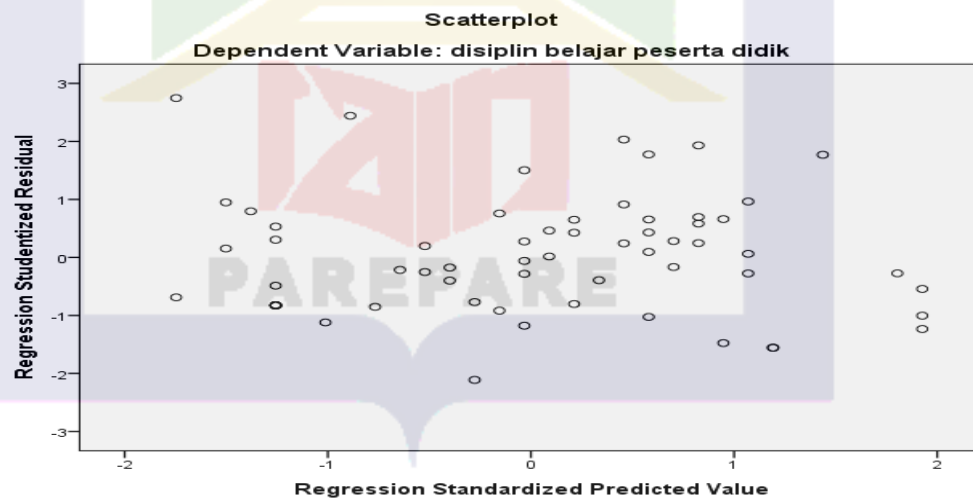
variabel bebas dengan variabel terikat ada hubungan yang linear. Nilai deviation from Linearity dari hasil uji linearitas dalam ANOVA table diketahui berjumlah $0,092 > 0,05$ jadi diartikan bahwa variabel bebas dan variabel terikat terdapat hubungan linear.

Tabel 4.6 Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
disiplin belajar peserta didik * keteladanan guru pai	Between Groups	(Combined)	2017.843	25	80.714	1.574	.101
		Linearity	34.133	1	34.133	.665	.420
		Deviation from Linearity	1983.710	24	82.655	1.612	.092
	Within Groups		1949.017	38	51.290		
	Total		3966.859	63			

Sumber Data: Hasil Output SPSS 22, data diolah penulis Tahun 2026

3. Uji heteroskedastisitas



Sumber Data: Hasil Output SPSS 22, data diolah penulis Tahun 2026

Gambar 4.3 hasil uji heteroskedastisitas menggunakan metode scatterplot

Berdasarkan gambar Scatterplot di atas, terlihat bahwa titik-titik data menyebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, serta tidak membentuk suatu pola tertentu yang teratur. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi variabel dependen (disiplin belajar peserta didik) berdasarkan variabel independennya.

Tabel 4.7 uji heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	7.734	8.433		.917	.363
keteladanan guru pai	-.006	.084	-.010	-.077	.939
a. Dependent Variable: ABS_RES					

Sumber Data: Hasil Output SPSS 22, data diolah penulis Tahun 2026

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Penelitian ini menggunakan Uji Glejser dengan meregresikan variabel independen terhadap nilai absolut residual (ABS_RES). Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh nilai signifikansi variabel Keteladanan Guru PAI sebesar 0,939. Karena nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,939 > 0,05$), maka dinyatakan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi ini. Dengan demikian, model regresi yang dihasilkan bersifat efisien dan dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya.

C. Pengujian Hipotesis

1. Pengujian hipotesis deskriptif

Adapun hipotesis deskriptif yang hendak dilakukan dalam pengujian ini ada dua macam yaitu hipotesis mengenai variabel independen (keteladanan guru PAI) serta hipotesis mengenai variabel dependen (disiplin belajar peserta didik).

a. Hipotesis keteladanan guru PAI

Hipotesis deskriptif yang diajukan dalam rana keteladanan guru PAI adalah:

$$H_0: \mu \leq 80\%$$

$$H_1: \mu > 80\%$$

One sample t-test kegunaannya untuk menguji hipotesis deskriptif pada penelitian ini dengan bantuan aplikasi SPSS versi 22, hasil pengujian peneliti dapat diamati tabel dibawah ini.

Tabel 4.8 uji hipotesis deskriptif variabel independent

One-Sample Test						
keteladanan guru pai	Test Value = 80					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
	19.850	63	.000	20.266	18.23	22.31

Sumber Data: Hasil Output SPSS 22, data diolah penulis Tahun 2026

Berdasarkan hasil uji One Sample t-test untuk variabel Keteladanan Guru PAI, diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 100,27. Jika dibandingkan dengan nilai standar (*test value*) yang ditetapkan yaitu 80, maka nilai rata-rata lapangan tersebut lebih tinggi dengan selisih (*mean difference*) sebesar 20,266. Hasil uji statistik menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis deskriptif untuk variabel Keteladanan Guru PAI diterima. Hal ini menunjukkan bahwa kepribadian atau keteladanan guru PAI di sekolah tersebut berada pada kategori yang sangat baik sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Tabel 4.9 Kriteria Penilaian Berdasarkan Persentase

Kriteria	Persentase
Sangat Tinggi	90% - 100%
Tinggi	80% - 89%
Sedang	70% - 79%
Rendah	60% - 69%
Sangat Rendah	0% - 59%

Sumber arikunto

b. Hipotesis disiplin belajar peserta didik

Hipotesis deskriptif yang diajukan peneliti dalam rana disiplin belajar peserta didik adalah sebagai berikut:

$$H_0: \mu \leq 80\%$$

$$H_1: \mu > 80\%$$

One sample t-test (uji t- satu sampel) kegunaannya untuk menguji hipotesis deskriptif pada penelitian ini dengan menggunakan

bantuan sebuah aplikasi SPSS versi 22, hasil uji yang dilakukan dapat diamati pada tabel berikut ini.

Tabel 4.10 uji hipotesis deskriptif variabel dependen

One-Sample Test						
disiplin belajar peserta didik	Test Value = 80					
	t	df	Sig. (2- tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
	17.677	63	.000	20.625	18.29	22.96

Sumber Data: Hasil Output SPSS 22, data diolah penulis Tahun 2026

Berdasarkan hasil uji One Sample t-test pada tabel di atas, diketahui bahwa nilai rata-rata (mean) Disiplin Belajar Peserta Didik adalah sebesar 100,63, yang mana nilai ini lebih besar dari nilai standar (test value) yang ditetapkan yaitu 80. Hasil uji statistik menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis deskriptif yang diajukan dalam penelitian ini diterima, yaitu tingkat disiplin belajar peserta didik telah mencapai kriteria yang ditetapkan (minimal 80%).

2. Pengujian hipotesis asosiatif

Hipotesis yang peneliti ajukan adalah terdapat pengaruh signifikan antar keteladanan guru PAI terhadap disiplin belajar peserta didik di SMP negeri 3 patampanua. Berikut dapat dilihat terkait rumus hipotesis statistiknya:

$$H_0: \beta = 0$$

$$H_1: \beta \neq 0$$

Dalam penelitian ini untuk melakukan uji hipotesis asosiatif maka digunakan uji F dengan berbantuan aplikasi SPSS, hasil pengujian yang telah dilakukan dapat diamati tabel uji F dibawah:

Tabel 4.11 uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	439.716	1	439.716	5.399	.023 ^b
	Residual	5049.284	62	81.440		
	Total	5489.000	63			
a. Dependent Variable: disiplin belajar peserta didik						
b. Predictors: (Constant), keteladanan guru pai						

Sumber Data: Hasil Output SPSS 22, data diolah penulis Tahun 2026

Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai sebesar 5,399 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,023. Karena nilai signifikansi $0,023 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa

variabel keteladanan guru PAI berpengaruh secara signifikan terhadap variabel disiplin belajar peserta didik.

Tabel 4.12 *coeficiens*

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	68.192	14.003		4.870	.000
	ketelaadanan guru PAI	.323	.139	.283	2.324	.023
a. Dependent Variable: disiplin belajar peserta didik						

Sumber Data: Hasil Output SPSS 22, data diolah penulis Tahun 2026

Dari tabel diatas diperoleh nilai $\alpha = 68,192$ dan $\beta = 0,323$. Jika di substitusi kedalam rumus $Y = \alpha + \beta X$ jadi dapat diketahui hasilnya sebagai berikut:

$$Y = 68,192 + 0,323X$$

- $\alpha = 68,192$ bernilai positif yang berarti jika variabel keteladanan guru PAI (X) nilainya adalah 0 (tetap/tidak berubah), maka variabel disiplin belajar peserta didik (Y) nilainya Adalah sebesar 68,192.
- $\beta = 0,323$ menyatakan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel keteladanan guru PAI, maka variabel disiplin belajar peserta didik juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,323 atau 32,2 %. Koefisian yang bernilai positif ini menunjukkan adanya arah hubungan yang searah antara variabel independen dan variabel dependen.

Selain itu, berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,324 dengan nilai signifikansi sebesar $0,023 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel keteladanan guru PAI berpengaruh secara signifikan terhadap variabel disiplin belajar peserta didik.

Kemudian untuk mengetahui adanya kontribusi yang diberikan variabel keteladanan guru PAI terhadap variabel disiplin belajar peserta didik maka digunakan rumus koefisien determinasi sesuai dengan tabel dibawah ini.

Tabel 4.13 *model summary*

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.748 ^a	.560	.552	6.245
a. Predictors: (Constant), keteladanan guru PAI				

Sumber Data: Hasil Output SPSS 22, data diolah penulis Tahun 2026

Nilai r^2 atau r^2 yang ditunjukkan pada tabel diatas adalah 0,560 yang apabila di distribusikan kedalam rumus KD (koefisien determinasi) = ($r^2 \times 100\%$) sehingga didapatkan nilai koefisien determinasi sebesar 56% yang berarti disiplin belajar peserta didik (Y) dipengaruhi 56% oleh keteladanan guru PAI (X).

Tabel 4.14 pedoman koefisien korelasi

Tingkat Hubungan	Interval Koefisien
Sangat Rendah	0,00 – 0,199
Rendah	0,20 – 0,399

Sedang	0,40 – 0,599
Kuat	0,60 – 0,799
Sangat Kuat	0,80 – 1,000

Sumber: Sugiyono

Kesimpulan dari tabel diatas menyatakan bahwa keteladanan guru PAI berpengaruh “sedang” terhadap disiplin belajar peserta didik di SMP Negeri 3 Patampanua yakni hanya mempengaruhi 56% sementara sisa lainnya $100\% - 56\% = 44\%$ yang dipengaruhi oleh beberapa faktor lain yang peneliti tidak masukkan dalam penelitian.

D. Pembahasan hasil penelitian

1. Keteladanan guru PAI

Berdasarkan hasil pengujian deskriptif, variabel keteladanan guru PAI menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 100,27. Jika dibandingkan dengan skor maksimal ideal yaitu 116, maka tingkat keteladanan guru PAI di SMP Negeri 3 Patampanua adalah sebesar 86,4% dari kriterium yang ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa keteladanan guru PAI tergolong dalam kategori Tinggi dilihat dari kategori penentuan skor angket.

Tingginya tingkat keteladanan ini diperkuat dengan data distribusi frekuensi di mana terdapat 3 responden (4,7%) yang memberikan skor sempurna yaitu 116, serta nilai modus yang berada pada angka 90. Hal ini mencerminkan bahwa guru PAI telah menjalankan perannya sebagai sosok teladan yang baik. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Zakiah Daradjat, bahwa guru agama harus menjadi contoh hidup bagi peserta didiknya, karena pendidikan agama bukan sekadar transfer ilmu, melainkan pembentukan karakter melalui pengamatan langsung

terhadap sikap guru.⁵⁵ Berdasarkan salah satu item pernyataan dalam angket yang memiliki jawaban sangat setuju lebih besar, hal ini membuktikan bahwa guru sangat memahami peran keteladanan yang harus dimiliki. Hasil ini sebanding dengan penelitian Lisa Utami, yang menyatakan bahwa keteladanan guru adalah faktor kunci dalam keberhasilan pendidikan karakter.

2. Disiplin belajar peserta didik

Berdasarkan hasil pengujian deskriptif, variabel disiplin belajar peserta didik memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 100,62. Jika dibandingkan dengan skor maksimal ideal yaitu 120, maka capaian disiplin belajar peserta didik adalah sebesar 83,85% dari kriterium yang ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa disiplin belajar peserta didik tergolong dalam kategori Tinggi.

Hasil ini didukung oleh data distribusi frekuensi yang menunjukkan terdapat 5 responden (7,8%) yang mencapai skor maksimal yaitu 120. Hal ini memberikan gambaran bahwa secara umum peserta didik telah memiliki tingkat kepatuhan yang baik terhadap aturan belajar. Dilihat dari teori tentang disiplin belajar yang dikemukakan oleh Syaiful Bahri Djamarah, disiplin merupakan unsur penting untuk mengatur perilaku siswa agar proses pembelajaran berjalan efektif. Apabila dilihat dari analisis per item pernyataan dalam angket, indikator yang menonjol menandakan bahwa peserta didik menyadari pentingnya disiplin dalam proses pembelajaran mereka.⁵⁶ Hasil ini sejalan dengan penelitian Yussi

⁵⁵ citra, marta dinata. *peran guru pendidikan agama islam dalam membina sikap keagamaan siswa di smpn 1 tulang bawang barat*. diss. uin raden intan lampung, 2025.

⁵⁶ Nur Efendi, *Pengaruh Pengelolaan Kelas dan Disiplin Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih (MTs N Pamulang, Tangerang Selatan)* (Disertasi, Institut PTIQ Jakarta, 2020).

Angraini, yang menemukan bahwa disiplin belajar yang tinggi berbanding lurus dengan lingkungan belajar yang tertib.⁵⁷

3. Pengaruh keteladanan guru PAI terhadap disiplin belajar peserta didik di SMP Negeri 3 Patampanua kab. Pinrang

Berdasarkan hasil analisis uji signifikansi koefisien korelasi, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,023 < 0,05$, yang artinya variabel keteladanan guru PAI berkorelasi signifikan terhadap disiplin belajar peserta didik di SMP Negeri 3 Patampanua. Selanjutnya, nilai *Pearson Correlation* didapatkan sebesar 0,748, yang menunjukkan bahwa arah hubungan antar variabel bersifat positif dengan tingkat hubungan yang tergolong Kuat. Hal ini menandakan bahwa semakin baik keteladanan yang ditunjukkan oleh guru PAI, maka tingkat disiplin belajar peserta didik juga akan cenderung semakin meningkat.

Setelah melakukan uji korelasi, tahap selanjutnya adalah uji hipotesis untuk melihat adanya pengaruh antar variabel. Berdasarkan hasil uji hipotesis asosiatif (uji regresi), didapatkan nilai signifikansi sebesar $0,023 < 0,05$, yang artinya ditolak dan diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara keteladanan guru PAI terhadap disiplin belajar peserta didik di SMP Negeri 3 Patampanua.

Adapun perhitungan persamaan analisis regresi linear sederhana yang diperoleh adalah $Y = 68,192 + 0,323X$. Dalam hal ini, nilai konstanta sebesar 68,192 menunjukkan tingkat disiplin siswa jika variabel keteladanan dianggap konstan, sementara angka koefisien regresi sebesar 0,323 menunjukkan bahwa setiap penambahan satu satuan nilai

⁵⁷ Yussi Anggraini et al., *Pengaruh Lingkungan Belajar dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Kompetensi Keahlian Elektronika Industri di Sekolah Menengah Kejuruan* (Disertasi, State University of Malang, 2017).

keteladanan guru PAI akan meningkatkan skor disiplin belajar sebesar 0,323 poin.

Besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen diketahui dengan melihat hasil koefisien determinasi (*R Square*) yang tertera dalam tabel *model summary*. Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa nilai *R Square* adalah 0,560. Hal ini berarti keteladanan guru PAI memberikan pengaruh terhadap disiplin belajar peserta didik di SMP Negeri 3 Patampanua sebesar 56%, sedangkan sisanya sebesar 44% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar lingkup penelitian ini.



BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya mengenai pengaruh keteladanan guru PAI terhadap disiplin belajar peserta didik di SMP Negeri 3 Patampanua, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Keteladanan guru PAI di SMP Negeri 3 Patampanua berada pada kategori Tinggi. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 100,27 atau mencapai 86,4% dari kriteria yang ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa guru PAI telah mampu memberikan contoh perilaku, tutur kata, dan sikap yang baik bagi peserta didik.
2. Disiplin belajar peserta didik di SMP Negeri 3 Patampanua berada pada kategori Tinggi. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 100,62 atau mencapai 83,85% dari kriteria yang ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik secara umum telah memiliki kesadaran yang baik dalam mematuhi aturan dan norma dalam proses pembelajaran.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara keteladanan guru PAI terhadap disiplin belajar peserta didik di SMP Negeri 3 Patampanua. Berdasarkan uji regresi linear sederhana, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,023 < 0,05$ dan nilai *t*-hitung sebesar 2,324. Adapun besarnya kontribusi pengaruh keteladanan guru PAI terhadap disiplin belajar adalah sebesar 56%, sedangkan sisanya sebesar 44% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru PAI

Diharapkan dapat mempertahankan dan terus meningkatkan kualitas keteladanan, karena terbukti memiliki peran besar dalam membentuk kedisiplinan siswa.

2. Bagi Peserta Didik

Diharapkan dapat terus mencontoh sikap positif yang ditunjukkan oleh guru dan konsisten dalam menjalankan disiplin belajar demi meraih prestasi yang lebih baik.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat meneliti variabel-variabel lain di luar penelitian ini (seperti lingkungan keluarga atau gaya kepemimpinan kepala sekolah) untuk melengkapi temuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an, Al-Karim

- Akbar, M. (2019). *Mendidik Siswa dengan Prinsip Keteladanan*. Jurnal Teknologi Pendidikan Madrasah, 2(1).
- Anggraini, Y., dkk., (2017). *Pengaruh Lingkungan Belajar Dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Kompetensi Keahlian Elektronika Industri Di Sekolah Menengah Kejuruan* (Doctoral dissertation, State University of Malang).
- Citra, m. d. (2025). *peran guru pendidikan agama islam dalam membina sikap keagamaan siswa di smpn 1 tulang bawang barat* (doctoral dissertation, uin raden intan lampung).
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya (Al-Hikmah)*. Bandung: CV Penerbit.
- Darmadi, H. (2023). *Tugas, peran, kompetensi, dan tanggung jawab menjadi guru profesional*. Edukasi: Jurnal Pendidikan, 13(2).
- Efendi, N. (2020). *Pengaruh Pengelolaan Kelas dan Disiplin Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih (Mts N Pamulang, Tangerang Selatan)* (Doctoral dissertation, Institut PTIQ Jakarta).
- Fajri, Zaenol, dkk. (2023). *Peran Guru dalam Membentuk Sikap Disiplin Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Badrul Maula*. Journal Tarbiyah Islamiyah, 8(1).
- Fiftiyansyah, Mohamad Dzikri, & Mohamad Ali. (2025). *Strategi Wakil Kepala Kesiswaan dalam Menangani Kenakalan Remaja di Era Digital*. Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 7(2). <https://doi.org/10.54069/attadrib.v7i2.871>
- Fikri dkk. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah IAIN Parepare* (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2023)
- Fitri, A., & Ganda, N. (2024). *Upaya pembentukan karakter disiplin siswa melalui pembiasaan dan keteladanan guru kelas V SDN 2 Bangbayang*. Collase (Creative of Learning Students Elementary Education), 7(3).
- Fitriyah, I. (2017). *Strategi guru dalam membentuk karakter disiplin pada siswa kelas IV di MI Annidhomiyyah Kabupaten Pasuruan* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Halimahtusaddi'ah. (2025). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Peserta Didik*. Manajemen dan Pendidikan. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>

- Hasanah, I. M., et al. (2024). *Guru berkualitas: Esensi pendidikan bermutu*. Journal of Information Systems and Management (JISMA), 3(3).
- Hasibuan, J. (2021). *Upaya guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan kedisiplinan siswa di MTs S Babussalam Kecamatan Angkola Muara Tais Kabupaten Tapanuli Selatan* (Doctoral dissertation, IAIN Padangsidimpuan).
- Hasibuan, r., & dkk. (2022). *Buku ajar belajar dan pembelajaran*. Komplek Puri Melia Asri Blok C3 No.17 Desa Bojong Emas Kec. Solokan Jeruk Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat: www.penerbitwidina.com.
- Hasbullah. (2023). *Dasar-dasar ilmu pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Jailani, M. S., & Saksitha, D. A. (2024). *Tehnik analisis data kuantitatif dan kualitatif dalam penelitian ilmiah*. Jurnal Genta Mulia, 15(2).
- Januardi, S. (2024). *The influence of Islamic education teachers' leadership on students' discipline at MTs Darul Aitam Jerowaru*. Journal of Education, Teaching, and Learning, 1(3).
- Jaya, Iryanto, & Made Suraharta. (2025). *Pengaruh Keteladanan Guru terhadap Akhlak Siswa di MAN 1 Sidenreng Rappang*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar.
- Kamaruddin, K., & Patak, A. A. (2018). *The role of Islamic education teachers in instilling student discipline*. International Journal on Advanced Science, Education, and Religion, 1(2).
- Kandiri, & Arfandi. (2021). *Guru sebagai model dan teladan dalam meningkatkan moralitas siswa*. Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam, 6(1).
- Karmila, S. (2020). *Sistem Pengawasan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Al-Mujtama' Al-Islami Desa Karang Anyar Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan*. Manajemen Dakwah.
- Lase, A. (2020). *Pengaruh Pelayanan Purna Jual Terhadap Loyalitas Konsumen Pada Asus Service Center Kota Jambi*. Science of Management and Students Research Journal (SMS), 1(6).
- Lendiansyah. (2019). *Keteladanan guru aqidah akhlak dalam penanaman nilai-nilai akhlakul karimah di MTs Qaryatul Jihad di Desa Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah* (Doctoral dissertation, IAIN Bengkulu).
- Masyithoh, Siti, dkk. (2024). *Pengaruh Keteladanan Guru terhadap Kedisiplinan Siswa di SMAN 4 Tangerang Selatan*. Mozaic: Islam Nusantara, 10(2). <https://doi.org/10.47776/mozaic.v10i2.1387>
- Muadzlin, L. A., & Romelah, R. (2025). *Implementasi Metode Keteladanan pada Pembelajaran Akhlak di SMP Muhammadiyah Boarding School Tarakan*. Moral: Jurnal Kajian Pendidikan Islam, 2(1).

- Mubarok, A. (2019). *Metode Keteladanan dalam Pendidikan Islam terhadap anak di pondok pesantren*. Al-Ta'dib: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan.
- Munawwaroh, A. (2019). *Keteladanan sebagai metode pendidikan karakter*. Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, 7(2).
- Mustofa, A. (2019). *Metode keteladanan perspektif pendidikan Islam*. Cendekia: Jurnal Studi Keislaman, 5(1).
- Nasution, A. (2025). *Upaya guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa di SD Negeri 104 Panyabungan* (Doctoral dissertation, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan).
- Oci, M. (2016). *Kreativitas belajar*. Sanctum Domine: Jurnal Teologi, 4(2). <https://doi.org/10.46495/sdjt.v4i2.26>
- Pagustin, A. (2023). *Peran keteladanan wali kelas dalam pembentukan karakter kedisiplinan siswa di kelas IV SD Negeri 37 Seluma*. Repository Perpustakaan, 1–3.
- Periantalo, Jelpa. *Penyusunan Skala Psikologi: Asyik, Mudah & Bermanfaat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Riyanto, dan Slamet, serta Aglis Andhita Hatmawan. 2020. *Metode Riset Penelitian Kuantitatif: Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan, dan Eksperimen*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rahim, A., dkk. (2024). *Penyuluhan tentang Kewenangan Pemerintah dalam Pengembangan Pendidikan Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 di Yayasan Perkasa Karunia Luhur Tangerang*. JABB, 5(2).
- Ramadani, A. (2021). *Implementasi Tanggung Jawab Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Peserta Didik Oleh Guru Agama Islam (Studi Pada SMP Negeri 1 Lilirilau Kab. Soppeng)* (Doctoral dissertation, IAIN Parepare).
- Ritonga, S. (2021). *Penanaman Nilai dan Pembentukan Sikap pada Anak melalui metode keteladanan dan pembiasaan dalam keluarga*. Kaisa: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 1(2).
- Rohani, & Kurniawati, E. (2024). *Peran guru pendidikan agama Islam di era digital (Studi kasus di SDN 1 Tanjung Raja Giham)*. Jurnal Tahsinia, 5(5).
- Rusli, S., & Mappatunru, S. (2024). *Keteladanan guru dan moralitas peserta didik: Studi guru pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Insan Cendekia Makassar*. Cendekia: Jurnal Ilmu Pengetahuan, 4(4). <https://doi.org/10.51878/cendekia.v4i4.3551>

- Sahnan. (2024). *Urgensi Akhlak, Etika dan Moral dalam Pergaulan*. Jurnal Kualitas Pendidikan, 2(2).
- Slamet, M. U. A., & Sari, R. N. (2025). The Role of the PAI Teacher as a Role Model in the Formation of Student Discipline Character: Study at SMP Kharisma Bangsa South Tangerang. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(03).
- Sejati, Muhammad Choirul Syukur. (2023). *Upaya Guru PAI dalam Membentuk Karakter Islami pada Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Mranggen Tahun Pelajaran 2023/2024* (Skripsi, Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman Guppi [UNDARIS], Semarang).
- Saefuddin, m. f. (2022). *pembiasaan tadarus al-qur'an dalam membentuk disiplin belajar siswa kelas x di sma negeri 1 sumber* (doctoral dissertation, s1-pendidikan agama islam iain syekh nurjati Cirebon).
- Suhardono, E. (2025). *Teori peran (Konsep, Derivasi dan Implikasi di Era Transformasi Sosio-Digital)*. Zifatama Jawa.
- Suryani, S. E. (2022). *Peran Guru PAI Dalam Mengoptimalkan Penggunaan Smartphone Sebagai Penunjang Belajar Peserta Didik SMA Negeri 1 Parepare* (Doctoral dissertation, IAIN Parepare).
- Susanti, R. (2005). *Sampling dalam penelitian pendidikan*. Jurnal Teknodik, 2(2).
- Suseno, A. K. (2021). *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Mulia Siswa SMAN 1 Bandung*. Jurnal Sosial dan Sains, 1(7).
- Taufik, R. S. (2022). *The Implementation of student management in discipline guidance at modern Islamic boarding schools Gontor*. Journal of Education, 8(1).
- Tyson Pelawi, J., et al. (2021). *Pendidikan nasional dalam upaya pencegahan pernikahan dini (dibawah umur)*. Jurnal Education and Development, 9(2).
- Utami, Lisa, dkk. (2024). *Pengaruh Tata Tertib dan Keteladanan Guru terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa pada Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Tebing Syahbandar*. At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam, 2(1). <https://journal.staittd.ac.id/index.php/at/article/view/99>
- Wahdhany, A. I., Setyawati, R. D., & Setyawati, A. N. (2024). *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa dengan Menggunakan Aplikasi Wordwall di Kelas IV SDN Tlogosari Kulon 01*. Jurnal Pendidikan Guru Profesional, 2(2).
- Wulandari, R. A. (2021). *Peran guru pendidikan agama Islam dalam membina mental keagamaan siswa di SMP Negeri 4 Padangsidimpuan* (Doctoral dissertation, IAIN Padangsidimpuan).

- Zainuddin, dkk. (2025). *Analisis Faktor Kedisiplinan Siswa di Lingkungan Sekolah Dasar*. Ainara Journal (Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan), 6(2). <https://doi.org/10.54371/ainj.v6i2.867>
- Zakariah, dkk. (2024). *Peran Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Potensi Intelektual Peserta Didik (The Role of Islamic Religious Education in Developing Students' Intellectual Potential)*. JIIC: Jurnal Intelektual Insan Cendekia, 1(7).
- Zihnil, A., dkk. (2023). *Penelitian Ilmiah (Kuantitatif) Beserta Paradigma, Pendekatan, Asumsi Dasar, Karakteristik, Metode Analisis Data dan Outputnya*. INNOVATIVE: Journal of Social Science Research, 3(3). <https://j-innovative.org/index.php/Innovative%0APenelitian>





Lampiran.1 SK Pembimbing


 DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
 NOMOR : B-1712/In.39/FTAR.01/PP.00.9/06/2025
 TENTANG
 PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR MAHASISWA
 DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
 DEKAN FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE

Menimbang	a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi/tugas akhir mahasiswa FAKULTAS TARBIYAH IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa tahun 2025
Mengingat	b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa. 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional; 2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen; 3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi; 4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan 5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor: 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan; 6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare; 7. Keputusan Menteri Agama Nomor: 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi; 8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam; 9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare 10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.
Memperhatikan :	a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: SP-DIPA-025.04.2.307381/2024, tanggal 30 November 2024 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2025 b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 74 TAHUN 2025 Tahun 2025, tanggal 20 Januari 2025 tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah;
Menetapkan	MEMUTUSKAN a. Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare Tahun 2025 b. Menunjuk saudara: BAHTIAR, S.Ag, M.A. , sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir bagi mahasiswa : Nama Mahasiswa : HATIKA YUNUS NIM : 2220203886208080 Program Studi : Pendidikan Agama Islam Judul Penelitian : PENGARUH KETELADANAN GURU PAI TERHADAP DISIPLIN BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 3 PATAMPANUA KABUPATEN PINRANG c. Tugas pembimbing adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan sinopsis sampai selesai sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi/tugas akhir; d. Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada Anggaran Belanja IAIN Parepare; e. Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan Parepare
 Pada tanggal 04 Juni 2025
 Dekan

 Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
 NIP 198304202008012010

Lampiran.2 surat permohonan rekomendasi izin meneliti



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-619/In.39/FTAR.01/PP.00.9/03/2026 03 Maret 2026

Sifat : Biasa

Lampiran : -

H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. BUPATI PINRANG
Cc Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di
KAB. PINRANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: HATIKA YUNUS
Tempat/Tgl. Lahir	: PINRANG, 06 Juli 2004
NIM	: 2220203886209080
Fakultas / Program Studi	: Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Semester	: VIII (Delapan)
Aamat	: GARUNGA DUSUN/LINGK. GARUNGA BILAJENG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah BUPATI PINRANG dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul :

PENGARUH KETELADANAN GURU PAI TERHADAP DISIPLIN BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 3 PATAMPAKUA KABUPATEN PINRANG

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 03 Maret 2025 sampai dengan tanggal 03 April 2026.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
NIP 1983042C2008012010

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

Page : 1 of 1, Copyright © 2015-2026 - (muhiis)

Diretak pada Tgl : 09 Mar 2026 Jam : 12:17:08

Lampiran.3 Surat izin meneliti dari dinas penanaman modal dan pelayanan terpadu satu pintu



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jend. Sukawati Nomor 40, Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

**KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG**
Nomor : 503/0104/PENELITIAN/DPMP/TS/03/2026

Tentang
SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Menimbang : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 12-03-2026 atas nama HATIKA YUNUS, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Surat Keterangan Penelitian.

Mengingat : 1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959;
2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002;
3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007;
4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009;
5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014;
6. Peraturan Pemerintah RI Nomor 97 Tahun 2014;
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 terkait Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan
9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.

Memperhatikan : 1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 0124/RT/Teknis/DPMP/TS/03/2026, Tanggal : 12-03-2026
2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0113/BAP/PENELITIAN/DPMP/TS/03/2026, Tanggal : 12-03-2026

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

KESATU : Memberikan Surat Keterangan Penelitian kepada :

1. Nama Lembaga	: INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
2. Alamat Lembaga	: Jl. Anul Bakti No. 8 Sorowang Parepare
3. Nama Peneliti	: HATIKA YUNUS
4. Judul Penelitian	: Pengaruh Keteladanan Guru PAI Terhadap Disiplin Belajar Peserta Didik Di SMP Negeri 3 Patampanna Kabupaten Pinrang
5. Jangka waktu Penelitian	: 1 bulan
6. Sasaran/target Penelitian	: Peserta Didik di SMP Negeri 3 Patampanna
7. Lokasi Penelitian	: Kecamatan Patampanna

KEDUA : Surat Keterangan Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 12-09-2026.

KETIGA : Peneliti wajib mematuhi dan melakukan ketentuan dalam Surat Keterangan Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.

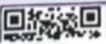
KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 13 Maret 2026



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :
ANDI MIRANI, AP, M.Si
NIP. 197406031993112001
Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang

Biaya : Rp 0,-




CS Dipindai dengan CamScanner

Lampiran.4 surat keterangan telah melaksanakan penelitian

**PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG**
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPT SMP NEGERI 3 PATAMPANUA
Alamat : Jl. Pendidikan Garungga, Kel. Kassa, Kec. Batulappa, Kab. Pinrang

SURAT KETERANGAN
Nomor: 421/026/SMP.3/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala UPT SMP Negeri 3 Patampanua Kabupaten Pinrang menerangkan bahwa :

Nama : HATIKA YUNUS
Nim : 2220203886208080
Jenis Kelamin : Perempuan
Program Studi : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam

Benar yang namanya tersebut diatas, telah mengadakan penelitian pada UPT SMP Negeri 3 Patampanua Kabupaten pinrang Dari tanggal 30 Maret s/d 30 april 2026, dengan judul penelitian " PENGARUH KETELADANAN GURU PAI TERHADAP DISIPLIN BELAJAR PESERTA DIDIK PADA UPT SMP NEGERI 3 PATAMPANUA KABUPATEN PINRANG ".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk diprgunakan sebagaimana mestinya.

Garungga, 30 April 2026
Kepala Sekolah,


ALLE SPd, M.Pd
NIP. 196602211998021020

PAREPARE

 Dipindai dengan CamScanner

	KEMENTERIAN AGAMA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307, Faksimile (0421) 2404
	VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI

Lampiran.5 instrumen penelitian

Nama : Hatika Yunus
Nim : 2220203886208080
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh keteladanan guru PAI terhadap disiplin
Belajar peserta didik di SMP Negeri 3 Patampanua
Kabupaten pinrang

KUISIONER PENELITIAN

I. IDENTITAS

Nama :
 Kelas :
 Semester :
 Jenis Kelamin :

II. PETUNJUK PENGISIAN

- Beri tanda checklist (✓) pada alternatif jawaban yang teman-teman pilih dan setiap pernyataan hanya diperbolehkan memilih satu jawaban.
- Pilihlah jawaban tersebut sesuai dengan keadaan teman-teman, dengan keterangan di bawah ini

STS	: Sangat Tidak Setuju	= 1
TS	: Tidak Setuju	= 2
S	: Setuju	= 3
SS	: Sangat Setuju	= 4

1. Variabel Keteladanan guru PAI

No	Pernyataan	Skala			
		STS	TS	S	SS
1	Guru PAI selalu melaksanakan shalat tepat waktu.				
2	Guru PAI mengajak peserta didik melaksanakan shalat berjamaah.				
3	Guru PAI rutin membaca Al-Qur'an di sekolah.				
4	Guru PAI memberikan contoh zikir dan doa sebelum belajar.				
5	Guru PAI menunjukkan semangat beribadah dalam kegiatan sekolah.				
6	Guru PAI berbicara dengan sopan kepada peserta didik.				
7	Guru PAI tidak pernah menggunakan kata-kata kasar.				
8	Guru PAI memberikan nasihat dengan bahasa yang lembut.				
9	Guru PAI berbicara dengan jelas dan mudah dipahami.				
10	Guru PAI memberikan arahan dengan bahasa yang baik.				
11	Guru PAI selalu berpakaian rapi.				
12	Guru PAI memakai pakaian yang sesuai syariat.				
13	Guru PAI memberikan contoh berpakaian bersih setiap hari.				
14	Penampilan guru PAI mencerminkan kepribadian yang baik.				
15	Guru PAI berpenampilan profesional saat mengajar.				
16	Guru PAI bersikap ramah kepada peserta didik.				

17	Guru PAI menghormati semua guru dan staf sekolah.				
18	Guru PAI tidak membedakan peserta didik.				
19	Guru PAI menjadi teladan dalam menjaga sopan santun.				
20	Guru PAI berinteraksi dengan baik dengan semua warga sekolah.				
21	Guru PAI menunjukkan sikap jujur dalam setiap tindakan.				
22	Guru PAI bersikap sabar dalam menghadapi peserta didik.				
23	Guru PAI bertindak adil dalam memberi penilaian.				
24	Guru PAI menunjukkan tanggung jawab atas tugasnya.				
25	25. Guru PAI memperlihatkan perilaku yang layak ditiru.				
26	Guru PAI hadir tepat waktu di sekolah.				
27	Guru PAI memasuki kelas sesuai jadwal.				
28	Guru PAI menepati janji atau komitmen yang diberikan.				
29	Guru PAI mematuhi aturan sekolah.				
30	Guru PAI menjadi contoh dalam menjaga keteraturan kegiatan belajar.				

2. Variabel Disiplin Belajar Peserta Didik

No	Pernyataan	Skala			
		STS	TS	S	SS
1	Saya datang ke sekolah tepat waktu setiap hari.				
2	Saya hadir di kelas sebelum guru masuk.				
3	Saya menaati jadwal belajar yang telah ditentukan.				
4	Saya tidak pernah terlambat masuk kelas.				

5	Saya selalu mengikuti kegiatan pembelajaran dari awal hingga akhir.				
6	Saya mematuhi perintah guru selama pembelajaran berlangsung.				
7	Saya mematuhi semua tata tertib sekolah.				
8	Saya mematuhi aturan berpakaian sekolah.				
9	Saya tidak melakukan kegiatan yang dilarang sekolah.				
10	Saya mengikuti aturan penggunaan handphone di sekolah.				
11	Saya selalu meminta izin ketika ingin keluar kelas.				
12	Saya patuh pada setiap arahan yang diberikan guru.				
13	Saya mengikuti pelajaran dengan sungguh-sungguh.				
14	Saya tetap berusaha belajar meskipun materi terasa sulit.				
15	Saya mengerjakan semua tugas dari guru tepat waktu.				
16	Saya menyelesaikan PR tanpa menunda.				
17	Saya belajar secara rutin di luar jam sekolah.				
18	Saya berkomitmen untuk meningkatkan prestasi belajar.				
19	Saya mengatur waktu belajar dengan baik.				
20	Saya menyiapkan perlengkapan belajar sebelum pelajaran dimulai.				
21	Saya menyimpan buku dan alat tulis di tempat yang rapi.				
22	Saya memiliki jadwal belajar yang teratur setiap hari.				
23	Saya membaca materi sebelum pelajaran dimulai.				
24	Saya mencatat materi pelajaran dengan tertib.				

25	Saya menjaga ketenangan selama pembelajaran.				
26	Saya tidak berbicara sendiri saat guru menjelaskan materi.				
27	Saya tidak keluar masuk kelas tanpa alasan.				
28	Saya menjaga kebersihan kelas selama belajar.				
29	Saya tidak membuat kegaduhan saat pergantian jam pelajaran.				
30	Saya mengikuti aturan belajar dengan tertib.				

Mengetahui :
Pembimbing


Bahtiar, S. Ag, M.A.
19720505/199803 1 005



Lampiran.6 tabulasi data hasil penelitian keteladanan guru PAI (X)

No	Nama	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	P26	P27	P28	P29	P30	Total	
1	Padlan	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	93	
2	Putri Aprilia Yasmin	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	88	
3	Zundari	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	90	
4	Rafi	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	100
5	Abi	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	108	
6	Muhammad Hairrie	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	90	
7	Nabila Salsabila Afipa	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	90	
8	Iriani Alviana	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	90	
9	Nur Aulia Khairumisyah	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	90	
10	Nur Akila	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	105
11	Nirmala Salsabila	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	96
12	Fatin Faikah	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	106
13	Putri Kirana	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	107
14	Nur Azizah	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	90	
15	Siti Nur Amirah	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	109
16	Davania Syafira	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	90	
17	Alifah Syahr	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	90	
18	Ayrii	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	105
19	Diawar	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	98
20	Alif	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	4	4	4	4	4	4	100
21	Sayed Husain Muh	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	107
22	Firnoa	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	90	
23	Khaerul Azhar	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	86	
24	Arsyad	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	1	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	112
25	Arham Ahmad	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	1	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	107
26	Ikbali Ibrahim	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	1	3	1	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	100
27	Musdalifah	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	89
28	Safira Adelia	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	88
29	Andi Ayu Leseti	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	86
30	Nurfitriani	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	90
31	Azzahra Zayia Rahma	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	110
32	Marsya Mayzarah	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	110
33	A. Nova	3	4	3	2	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	4	3	4	94
34	Nursartika	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	116
35	Kania Ayuna Putri	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	116
36	Inayah	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	116
37	Nur Aisyah Insyirah	3	4	2	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	102
38	Zalzabila	3	3	3	2	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	105
39	Nayla Maharani	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	101
40	Nuraini	3	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	96
41	Dirma Yanti	3	4	2	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	99
42	Muh Jabar	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	102
43	Nur Amelia Ramadhani	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	100
44	Muh Rifki Aidil	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	92
45	Putri Adhelia N	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	101
46	Nur Ashilah Ningrat	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	4	3	3	104
47	Nur Fitria H	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	115
48	Munawara	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	109
49	Nur Islamiah Zahra	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	109
50	Nadia	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	107
51	Nur Jannah Aulia	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	106
52	Nur Afiah Saputri	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	108
53	Muh Ansvar	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	102
54	Arfan	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	98
55	Didit Peryanza	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	97
56	Fesya Nurfadillah	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3	103
57	Riyanti	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3															

Lampiran.7 tabulasi data hasil penelitian disiplin belajar peserta didik (Y)

No	Nama	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	P26	P27	P28	P29	P30	Total	
1	Padlan	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120	
2	Putri Aprilia Yasmim	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	98	
3	Zundari	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	93	
4	Rafi	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	90	
5	Abi	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	90	
6	Muhammad Hairrie	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	102	
7	Nabila Salsabila Afipa	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	90	
8	Iriani Alviana	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	90	
9	Nur Aulia Khairunnisyah	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	90	
10	Nur Akila	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	103
11	Nirmala Salsabila	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	101
12	Fatin Faikah	3	3	3	3	4	4	3	4	3	2	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	101
13	Putri Kirana	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	108
14	Nur Azizah	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	90	
15	Siti Nur Amirah	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	112
16	Davania Syafira	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	90	
17	Alifah Syahir	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	90	
18	Avril	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	118
19	Dizwar	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	93
20	Alif	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	4	4	4	4	4	4	100
21	Sayyed Husain Muh	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	109
22	Firnoa	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	100
23	Khaerul Azhar	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120
24	Arsyad	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120
25	Arham Ahmad	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120
26	Ikhbal Ibrahim	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	114
27	Musdalifah	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	2	2	3	2	4	104
28	Safira Adelia	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	2	2	3	2	4	105
29	Andi Ayu Leseti	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	90	
30	Nurfitriani	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	90	
31	Azzahra Zayia Rahma	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	90	
32	Marsya Mayzarah	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	90	
33	A. Nova	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	91
34	Nursartika	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	101
35	Kania Avuna Putri	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	97
36	Inayah	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	95
37	Nur Aisyah Insyirah	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	107
38	Zalzabila	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	108
39	Navla Maharani	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	105
40	Nuraini	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	2	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	97
41	Dirma Yanti	4	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	92
42	Muh Jabar	3	3	4	3	3	3	3	4	2	2	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	4	94
43	Nur Amelia Ramadhani	2	3	4	2	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	103
44	Muh Rifki Aidil	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	88
45	Putri Adelia N	2	4	4	2	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	101
46	Nur Ashilah Nimrat	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	104
47	Nur Fitria H	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	103
48	Munawara	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	101
49	Nur Islamiah Zahra	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	104
50	Nadia	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	105
51	Nur Jannah Aulia	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	105
52	Nur Afiah Saputri	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	109
53	Muh Ansvar	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	105
54	Arfan	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	81
55	Didit Pervanza	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	98
56	Fesya Nurfadillah	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	98
57	Ryanti	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4												

Lampiran.8 Nilai T tabel

dk	α untuk Uji Satu Pihak (<i>one tail test</i>)					
	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005
	α untuk Uji Dua Pihak (<i>two tail test</i>)					
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01
1	1,000	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657
2	0,816	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925
3	0,765	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841
4	0,741	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604
5	0,727	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032
6	0,718	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707
7	0,711	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499
8	0,706	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355
9	0,703	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250
10	0,700	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169
11	0,697	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106
12	0,695	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055
13	0,692	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012
14	0,691	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977
15	0,690	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947
16	0,689	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921
17	0,688	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898
18	0,688	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878
19	0,687	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861
20	0,687	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845
21	0,686	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831
22	0,686	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819
23	0,685	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807
24	0,685	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797
25	0,684	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787
26	0,684	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779
27	0,684	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771
28	0,683	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763
29	0,683	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756
30	0,683	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750
40	0,681	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704
60	0,679	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660
120	0,677	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617
∞	0,674	1,282	1,645	1,960	2,326	2,576

Lampiran.9 dokumentasi



BIODATA PENULIS



Hatika Yunus, lahir di Garungga pada tanggal 06 Juli 2004, akrab dipanggil Tika merupakan anak keempat dari lima bersaudara, dari pasangan Bapak Muh. Yunus dan Ibu Salpiah yang telah membesarkan, mendidik, membimbing serta memotivasi sejak kecil sampai sekarang. Penulis menempuh Pendidikan formal pertama kali di SDN 184 Batulappa 2010-2016, selanjutnya penulis menempuh Pendidikan di MTs DDI Bilajeng pada tahun 2016-2019, selanjutnya pada tahun 2019 penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 5 Pinrang, setelah menyelesaikan pendidikan di SMA pada tahun 2022, penulis melanjutkan Pendidikan di perguruan tinggi yaitu di IAIN Parepare pada Fakultas Tarbiyah dengan Program Studi Pendidikan Agama Islam. Penulis akan menyelesaikan Pendidikan sarjana (S1) di IAIN Parepare. Dalam proses perkuliahan penulis aktif di organisasi lembaga kemahasiswaan (ORMAWA) yang ada di IAIN Parepare yaitu Persaudaraan Shorinji Kempo Indonesia (PERKEMI) dojo IAIN Parepare. penulis mengajukan skripsi dengan judul “Pengaruh Keteladanan Guru PAI Terhadap Disiplin Belajar Peserta Didik Di Smp Negeri 3 Patampanua Kabupaten Pinrang”.